

**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA AUDIO  
DALAM MEMPERCEPAT MENGHAFAL QUR`AN (*TAHFIDZ QUR`AN*)  
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG  
BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Ilmu Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh  
RIDWAN  
NPM : 1522010108**

**PROGRAM STUDI : PEDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AKADEMIK 1438 H/ 2017 M**

**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA AUDIO  
DALAM MEMPERCEPAT MENGHAFAL QUR`AN (*TAHFIDZ QUR`AN*)  
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG  
BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Ilmu Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh  
RIDWAN  
NPM : 1522010108**

**Pembimbing I : Dr. H Achmad Asrori, MA  
Pembimbing II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI ILMU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AKADEMIK 1438 H/ 2017 M**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIDWAN

NPM : 1522010108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul **“Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Dalam Mempercepat Menghafal Qur`An (Tahfidz Qur`an) Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung”** adalah benar hasil karya sendiri bukan merupakan plagiat atau karya orang lain yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan pelanggaran maka menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya -sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Bandar Lampung, Maret 2017  
Yang menyatakan,

**Ridwan**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan jalan Hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Allah SWT. Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”

(Qs. An Nahl ayat: 125)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi ini secara utuh mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan		ط	t
ب	B		ظ	z
ت	T		ع	‘
ث	ṡ		غ	g
ج	J		ف	f
ح	h		ق	q
خ	Kh		ك	k
د	D		ل	l
ذ	Ẓ		م	m
ر	R		ن	n
ز	Z		و	w
س	S		ه	h
ش	Sy		ع	‘
ص	ṡ		ي	y
ض	ḍ			

### **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>NO</b>	<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>
1	Fathah	á
2	Kasrah	í
3	Dhamah	ú

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Sehubungan dengan pengalaman penulis yang sangat terbatas, maka dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa dorongan moril maupun materil saran serta kritik, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Achmad Asrori, MA. Selaku pembimbing I dan Dr. Nasir, S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II.
3. Ketua Jurusan Prodi Ilmu Tarbiyah Dr. H. Achmad Asrori, M.A dan Sekretaris Jurusan Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd
4. Seluruh Dosen Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung yang telah tulus ikhlas membimbing dan mentrasfer ilmunya kepada penulis.
5. Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung, Staf serta jajaran dewan guru yang telah memberikan bantuannya sesuai dengan kebutuhan Tesis ini.

6. Terima kasih juga kepada ibu dan bapak ku, yang telah dengan sabar dan ikhlas mendidiku dan mensupport pendidikan ku hingga detik ini.
7. Kepada istri tercintaku Vera Silviana, S.Pd yang telah dengan sabar menemaniku dan memotivasiku dalam menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabat semua yang telah memberikan motivasi dan dukungannya demi terselesaikannya tesis ini.
9. Semua pihak yang terlibat yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu namanya.

Dari berbagai bantuan semua pihak tersebut di atas, akhirnya Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sekali lagi penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga, semoga jerih payah, bantuan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai salah satu amal sholeh, amin.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

**Ridwan**

NPM. 1522010108

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian, Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Kerangka Pikir .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Tahfidz Al Qur`an .....	17
1. Pengertian Tahfidz.....	18
2. Pengertian Al Qur`an.....	19
3. Hukum Menghafal Al Qur`an.....	20
4. Persiapan Sebelum Menghafal Al Qur`an .....	23
5. Syarat-Syarat Menghafal Al Qur`an .....	26
6. Etika Menghafal Al Qur`an .....	32
B. Hakikat Media Audio .....	29
1. Pengertian Media.....	29
2. Fungsi Media .....	32
3. Manfaat Media .....	34
4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media .....	35
5. Pengertian Media Audio .....	37
a. Jenis-jenis Media Audio .....	38
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio .....	41
C. Efektifitas Pemanfaatan Media Audio dalam Menghafal Al Qur`an .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Metode Penelitian.....	46
B. Sumber Data.....	48
C. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi .....	50
2. Wawancara/ Interview .....	52
3. Dokumantasi.....	53
4. Test .....	54
D. Metode Analisis Data.....	54

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>58</b>
1. Sejarah berdirinya SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.. .....	58
2. Visi, Misi Sekolah .....	59
3. Strategi Sekolah .....	59
4. Tujuan Sekolah .....	60
5. Profil Sekolah .....	60
6. Keadaan Guru dan Karyawan .....	61
7. Keadaan Siswa .....	63
8. Tata Tertib Sekolah .....	64
9. Program Penerapan Media Audio dalam menghafal Al Qur`an ...	67
<b>B. Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>79</b>
1. Realisasi kurikulum tahfidz di SDIT Muh. Gunung Terang Bandar Lampung.....	79
2. Efektifitas pemanfaatan media audio dalam Mempercepat menghafal Al Qur`an .....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Rekomendasi.....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan secara bertahap sejalan dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, berdaya guna akan mampu mempercepat pembangunan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV.

Berdasar pada amanat undang-undang dasar itu maka, diperlukan seorang pendidik yang mampu dan bisa mendidik anak menjadi harapan bagi setiap orang tua yang nantinya dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Hal ini jelas memerlukan peran seorang pendidik yang baik dan sesuai kebutuhannya. Salah satu hal penting yang harus dilakukan seorang guru untuk mengarahkan peserta didik ialah dengan memilih media yang tepat dalam setiap pembelajaran, sehingga murid tidak merasa bosan dan jenuh. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan merupakan usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.<sup>1</sup> Oleh sebab itu peran pendidik (guru) sangat penting dalam membimbing peserta didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Begitu pula, penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan penggunaan alat bantu media akan memudahkan peserta didik dalam menangkap pesan yang disampaikan, sehingga tidak merasa jenuh serta

---

<sup>1</sup>. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

cepat bosan. Media pembelajaran dalam pendidikan juga mempunyai sebuah kecenderungan yang mampu mendorong minat peserta didik dan juga memberi manfaat yang sangat banyak terhadap proses pembelajaran.

Dalam rangka mencapai tujuan besar ini maka dibutuhkan seorang pendidik yang mampu menggunakan berbagai macam media kreatif dan tepat sasaran dalam mendidik seorang anak. Kemampuan seorang pendidik dalam memilih dan memanfaatkan suatu media yang tepat pada saat proses pembelajaran dapat memberikan sumbangsih bagi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Namun sebaliknya, pendidik yang tidak tepat dalam memilih dan memanfaatkan media pada saat proses pembelajaran justru akan menjadi salah satu penyebab terhambat tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Penggunaan media dalam pembelajaran selalu berkaitan dengan perkembangan teknologi, informasi maupun komunikasi. Maksudnya semakin tinggi perkembangan teknologi, maka semakin banyak media kreatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti mencoba memanfaatkan media berbasis audio (*media dengar*) dalam proses penelitian yang dilakukan. Kita tau bahwa media audio bukan lagi mejadi hal asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi bagian penting dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Media audio (*media dengar*) sering kali dikatakan sebagai media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata. Sementara itu, media audio

---

<sup>2</sup>. Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarata: PT Rineka Cipta, 2008) hal. 10

(*media dengar*) ini juga dapat menyampaikan pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Pesan verbal berupa bahasa lisan atau kata-kata, sedangkan pesan non verbal berwujud bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain sebagainya.

Dewasa ini kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya alat-alat itu dapat mengubah cara kerja dan cara hidup seseorang, sama halnya pendidikan yang tidak lepas dari pengaruh teknologi.<sup>3</sup> Sehingga, dalam suatu proses pembelajaran media memegang peran penting dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peran yaitu : *Pertama*, media sebagai alat bantu mengajar atau disebut dengan *dependent media* karena posisi media disini sebagai alat bantu (efektifitas) dan; *Kedua*, Media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan *independent media*. *Indefendent media* dirancang secara sistematis agar dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Setiap anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan suci (fitrah) terlepas anak itu dilahirkan dari keluarga yang beragama Islam atau agama lain, namun sungguh ia membawa nilai kefitrahannya sejak lahir. Maka kemudian orang tuanyalah yang berperan menjadikan anaknya beragama sesuai dengan yang dianut kedua orang tuanya atau bahkan sebaliknya. Salah satu hal yang sangat penting dilakukan ialah

---

<sup>3</sup>. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal. 99

memberikan dasar-dasar pemahaman agama kepada setiap anak, khususnya di dalam Islam ialah memberikan dasar-dasar Al Qur`an sebagai pondasi kehidupannya. Oleh sebab itu mempelajari Al Qur`an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, sebagai pondasi kehidupan dimasa mendatang. Semakin tinggi harapan orang tua dalam memberikan penjagaan/pondasi kepada setiap anaknya, dapat dilakukan dengan mengajarkan dan membiasakan anak menghafal Al Qur`an atau sering dikenal dengan istilah *Tahfidz Qur`an*. Menghafal Qur`an (*Tahfidz Qur`an*) merupakan langkah terbaik guna memberikan dasar-dasar Islam kepada setiap anak. Secara hukum menghafal Al Qur`an merupakan *fardhu kifayah*. Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al Qur`an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al Qur`an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al Qur`an. Allah SWT menegaskan bahwa apabila seseorang berinteraksi dengan Al Qur`an menjadikan kemuliaan pada dirinya, baik disisi manusia maupun disisi Allah SWT.

Setiap anak memiliki cara, metode dan teknik yang berbeda di dalam menghafal Al Qur`an. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi dalam cepat atau tidaknya menghafal Al Qur`an. Akan tetapi dengan membiasakan berinteraksi dengan Al Qur`an dapat memberikan kemudahan tersendiri, dimana seorang anak yang masih memiliki kemurnian fikiran dan hati yang bersih masih sangat baik dan tepat dalam menghafal Al Qur`an.

Menghafal Al Qur`an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James mansiz berkata, “boleh jadi, Al Qur`an

merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.<sup>4</sup> Dalam hal ini, menghafal Al Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya sebagai pondasi bagi seorang anak. Al Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firmanNya QS.Al A'la : 6-7 :

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

“Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.<sup>5</sup>

Hikmah turunnya Al Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rosulullah merupakan figure Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Rosulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Allah SWT menegaskan akan memudahkan bagi siapa saja, terlebih bagi seorang anak yang masih suci (bersih) hati dan fikirannya dalam menghafal AlQur'an, Allah berfirman dalam QS. Al Qomar :17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>6</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Gunung Terang sebagai lokasi objek peneliti, merupakan sekolah dasar yang memadukan pendidikan

<sup>4</sup>. Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, Pent : Rusli, (Jogjakarta : Diva Press, 2012) hal. 27

<sup>5</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 591

<sup>6</sup>. *Ibid*, hal.529

umum dengan pendidikan keagamaan. Keunggulan yang ditonjolkan dalam proses pembelajarannya ialah menghafalan Al Qur'an (*Tahfidz Qur'an*). Proses menghafal Al Qur'an dimulai sejak siswa masuk, menjadi siswa/i SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, sampai siswa/i menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru Tahfidz<sup>7</sup>, serta didukung dengan dokumen data Kurikulum Tahfidz SDIT Muhammadiyah Gunung Terang<sup>8</sup>. Diperoleh data kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik dari total yang diterima menjadi siswa/i di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yakni sejumlah 120 peserta didik dituangkan dalam bentuk tabel kemampuan membaca Al Qur'an dibawah ini :

Tabel 1  
Data pra survey penilaian kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik kelas 1<sup>9</sup>

Data kajian	Criteria Nilai Tahfidz Kelas 1			Keterangan
	Nilai C (65-74)	Nilai B (75-84)	Nilai A >85	
Kelas 1	90 orang	-	-	Belum lulus
		28 orang	-	Lulus
			2 orang	Lulus
<b>Jumlah</b>	<b>120 Peserta Didik</b>			

Keterangan : Standar Penilaian Tahfidz SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

1. Nilai C : Makhrojul huruf/mengenal huruf hijaiyah
2. Nilai B : Membaca terbata-bata dengan tajwid
3. Nilai A : Membaca dengan tajwid dan lancar

Dari tabel di atas diperoleh data, dari total peserta didik yang diterima sekolah sebanyak 120 siswa, yakni 90 orang peserta didik baru mengenal huruf hijaiyah saja atau dapat dipersentasekan sebesar (75%), sementara 28 orang

<sup>7</sup> . Prasurvey, Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz, SDIT Muhammadiyah tanggal, 18 Februari 2017

<sup>8</sup> . Prasurvey, Dokumen kurikulum, SDIT Muhammadiyah Tahun Pelajaran. 2016/2017

<sup>9</sup> . Sumber : Data Nilai Test Tahfidz kelas 1, tanggal, 22 Februari 2017



peserta didik sudah mampu membaca Iqra namun masih terbata-bata, atau dapat dipersentasekan sebesar (28,8%) sedangkan sisanya 2 orang peserta didik sudah mampu membaca dengan baik atau dapat dipersentasekan sebesar (1,2%). Bila dilihat dari data di atas kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, baru sebatas mengenal huruf hijaiyah. Melihat hal demikian, secara kemampuan menghafal peserta didik dikategorikan belum memiliki kemampuan menghafal, karena peserta didik belum mampu membaca Al Qur'an. Sesuai dengan tujuan sekolah dimana menghafal Al Qur'an (*Tahfidz Qur'an*) merupakan program yang diunggulkan, maka diperlukan penanganan secara khusus dan menggunakan metode tertentu yang dipandang mampu menangani masalah ini. Apabila kondisi ini tidak cepat dan tepat diatas tentu akan dapat mengganggu proses menghafal peserta didik, dan secara umum proses belajar mengajar, khususnya bagi peserta didik kelas 1 di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.<sup>10</sup> Hal ini dapat menjadi masalah krusial, karena disamping menghambat proses menghafal peserta didik dan kegiatan belajar mengajar di kelas, juga dapat berdampak pada rendahnya kompetensi akademik peserta didik karena tidak mampu mencapai ketuntasan minimal (KKM). Apabila kondisi ini dibiarkan saja tanpa dilakukan penanganan yang tepat maka, dapat berimbas pada visi, misi dan tujuan sekolah tidak tercapai yang pada gilirannya kredibilitas dan akuntabilitas sebagai sekolah yang menonjolkan Tahfidz patut dipertanyakan.

Lebih jelas lagi, wakil kepala SDIT Muhammadiyah Gunung Terang bidang ke-Islaman, ketika peneliti wawancarai dalam rangka menggali lebih

---

<sup>10</sup>. Hasil Prasurvey, tanggal 18 Februari 2017



dalam guna meyakinkan data pra survei menyatakan bahwa: “secara aturan sekolah memang tidak mensyaratkan peserta didik yang mendaftar di sekolah bisa membaca Al Qur`an”. Oleh karenanya, aturan sekolah yang dipertegas bapak kepala sekolah menganjurkan kepada wali kelas dan guru Tahfidz agar dapat menerapkan berbagai cara, metode dan strategi guna membuat peserta didik dapat mengikuti proses menghafal Al Qur`an (*Tahfidz Qur`an*), meskipun belum bisa membaca, salah satunya dengan memperdengarkan bacaan yang sedang dihafal.<sup>11</sup>

Melihat situasi seperti ini maka guru Tahfidz, menggunakan salah satunya media audio berupa (*laptop dan soundsistem*) dalam mengajarkan hafalan kepada peserta didik. Mengingat hal demikian dilakukan karena peserta didik belum mampu membaca Al Qur`an dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian kondisi di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul tesis : “*Efektifitas pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal Qur`an (Tahfidz Qur`an) peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung*”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi peserta didik yang belum mampu membaca Al Qur`an dengan baik, baru sebatas mengenal huruf hijaiyah saja.

---

<sup>11</sup>. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2017

- b. Guru belum secara maksimal mendampingi peserta didik dalam menghafal Al Qur'an di kelas.
- c. Kemauan dan minat peserta didik dalam menghafal Al Qur'an yang belum tumbuh.
- d. Penggunaan media Audio, dan pendukung pembelajaran yang belum maksimal digunakan dalam proses pembelajaran menghafal Al Qur'an di kelas.

## 2. Batasan Masalah

Peneliti mencoba membatasi pengumpulan data dan informasi hanya memfokuskan pengkajian pada seberapa Efektif media audio dapat membantu mempercepat menghafal Qur'an (*Tahfidz Qur'an*) peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung, yang memiliki kendala peserta didik belum mampu membaca Al Qur'an dan hubungannya dengan hasil dari pemanfaatan media Audio sendiri.

## C. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan atau sesuatu yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.<sup>12</sup> Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.<sup>13</sup> Dari beberapa pendapat tersebut masalah merupakan kesenjangan yang perlu diselesaikan, dicarikan pemecahannya untuk memperoleh suatu jawaban. Penyelesaian masalah dilakukan melalui jalan penelitian yang dilakukan melalui

<sup>12</sup>. S. Margono 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 54

<sup>13</sup>. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka), hal.562

tahapan: identifikasi masalah, pembatasan masalah dan disusun secara eksplisit dan spesifik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas selanjutnya diarahkan pada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal qur`an (*Tahfidz Qur`an*) peserta didik SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung?.
2. Bagaimana hasil dari pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal Al Qur`an peserta didik SDIT Muhammadiyah Gunung Terang?.

#### **D. Tujuan, Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui efektifitas pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal qur`an (*Tahfidz Qur`an*) peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung.
- b. Mengetahui hasil dari pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal Al Qur`an peserta didik SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal :

- a. Pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal qur`an (*Tahfidz Qur`an*) peserta didik di Sekolah.

- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan bagi tenaga pendidik terutama guru Tahfidz dalam hal menerapkan media audia (*media dengar*) dalam mempercepat menghafal Al Qur`an peserta didik di Sekolah.

### 3. Kegunaan penelitian

- a. Bagi guru Tahfidz khususnya di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu sarana atau referensi media kreatif menghaf Al Qur`an yang tepat dalam rangka mempercepat meningkatkan hafalan peserta didik di Sekolah .
- b. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran yang berarti dalam upaya memperkaya media kreatif yang tepat dalam rangka meningkatkan dan mempercepat menghaf Al Qur`an peserta didik.
- c. Manambah pengetahuan, wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian dengan objek kajian yang sama.

## E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan yang diteliti.<sup>14</sup>

### 1. Efektifitas

Efektifitas (*effectiveness*) dan efisiensi (*efficiency*) merupakan dua peristilahan yang saling berkaitan. Efektifitas (keefektifan) merupakan ukuran relative yang menunjukkan seberapa tepat suatu tindakan dilakukan untuk

---

<sup>14</sup> . Husaini Usman 1996, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Rosda Karya), hal. 33

mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tanpa pemborosan bahan, tenaga dan dana.<sup>15</sup>

Kefektifan suatu program kegiatan pembelajaran merupakan suatu ukuran tentang seberapa tepat program tersebut mencapai sasaran dengan pemanfaatan waktu, tenaga, dan dana yang optimal. Parameter keefektifan suatu program pembelajaran diukur antara lain meliputi tingkat kehadiran guru dan peserta didik yang dibimbing, intensitas belajar, sarana dan prasarana yang digunakan, rasio guru-murid, sistem penilaian yang dilakukan selama proses pembimbingan, target waktu dan target ketuntasan yang ditetapkan.

Pelaksanaan suatu program kegiatan selalu melibatkan tiga unsur pokok, yaitu input, proses dan output. Dalam kegiatan pembelajaran, komponen input meliputi guru, peserta didik, dan bahan yang diajarkan. Komponen proses meliputi metode pembelajaran dan kondisi pembelajaran. Sedangkan komponen output adalah jumlah peserta didik yang telah meningkatkan kemampuannya sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu program pembelajaran dapat saja memiliki keefektifan yang tinggi tetapi tidak efisien, artinya program tersebut dapat mencapai target, sasaran, atau tujuan yang telah ditetapkan tetapi membutuhkan biaya yang relatif boros atau mahal. Suatu program pembelajaran akan dinyatakan baik jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu menjadi sangat penting untuk mengukur

---

<sup>15</sup>. Soegarda poebakatja 1990, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta : PT Gunung Agung) hal. 35

kebutuhan sumber dana, tenaga, dan bahan yang dipergunakan dalam suatu kegiatan untuk mengukur efisiensi program tersebut.

## 2. Media Audio (*media dengar*)

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harfiah berarti perantaran atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Daryanto kata media merupakan bentuk jamak dari *medium* definisi sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima, media merupakan salah satu komponen yaitu sebagai pembawa pesan dari komonikator menuju komunikan, mengenai pengertian media sangat luas namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat bantu dan bahan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup> Jika dicermati penggunaan suatu media dalam pembelajaran selalu berkaitan dengan perkembangan teknologi, informasi maupun komunikasi. Artinya semakin cepat perkembangan teknologi, maka semakin banyak media kreatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Media audio (*media dengar*) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata. Sementara itu, media audio (*media dengar*) ini dapat menyampaikan pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Pesan verbal berupa bahasa lisan atau kata-

<sup>16</sup>. Arief Sadiman dkk 2009, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo) hal. 4

<sup>17</sup>. Daryanto 2010, *Media Pembelajaran*, (Jogjakarta: Gava Media) hal. 5

kata, sedangkan pesan non verbal berwujud bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain sebagainya.

### 3. Belajar menghafal Al Qur`an (*Tahfidz Qur`an*)

Kemampuan membaca Al Qur`an bahkan menghafalnya merupakan satu ciri yang dimiliki setiap hamba yang taat kepada Allah SWT. Namun, fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al Qur`an hingga bahkan menghafalnya. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi yang begitu beragam yang memancing dan menghipnotis setiap penggunanya, namun tidak diarahkan sebagai saran yang semestinya. Kemudian derasny arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca dan menghafal Al Qur`an, namun yang terjadi justru lebih asik dengan suara-suara radio, TV, *tape recorder*, karaoke dan lai-lain. Banyak orang beranggapan mempelajari dan menghafalkan Al Qur`an itu sangat sulit. Padahal Allah SWT menegaskan di dalam Al- Qur`an surat Al Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur`an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”.<sup>18</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa sesungguhnya menghafal Al Qur`an tidaklah sesulit dengan apa yang difikirkan. Hanya saja terkadang manusialah yang justru mempersulit dirinya sendiri dengan menganggapnya sulit. Padahal,

---

<sup>18</sup>. Departemen Agama RI, *Op. Cit* hal, 529



Allah SWT menegaskan memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin menghafalnya baik tua, muda bahkan anak-anak sekalipun.

Tahfidz ialah menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab *hafidza-yahfadhu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun dengan mendengar”. Sama halnya dengan pekerjaan jika sering dilakukan (diulang-ulang) maka pasti akan menjadi hafal.<sup>20</sup>

Setiap anak yang lahir memiliki kemampuan yang berbeda antara satu sama lain, hal ini tentu menjadi salah satu indikator seorang anak dapat lebih cepat atau tidaknya menghafal Al Qur'an. Maka dengan mempergunakan alat bantu media audio ini tentu dapat membantu proses tersebut. Di zaman serba canggih seperti saat ini hadirnya berbagai macam media tentu dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajar khususnya dalam menghafal Qur'an. Penggunaan alat bantu ini memiliki peranan yang tidak bisa dipungkiri sebagai alat penunjang seorang anak dalam menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an. Bahkan di dalam islam secara implisit dinyatakan bahwa seorang ibu yang sedang dalam kondisi hamil (mengandung) sangat dianjurkan bagi kedua orang tuanya memperbanyak membaca ayat-ayat Al Qur'an. Hal ini dimaksudkan dengan memperbanyak membaca Al Qur'an maka dapat memberikan manfaat yang berarti kepada anak yang dikandung. Secara ilmiah anak yang dalam kandungan dapat mendengarkan apa yang diucapkan

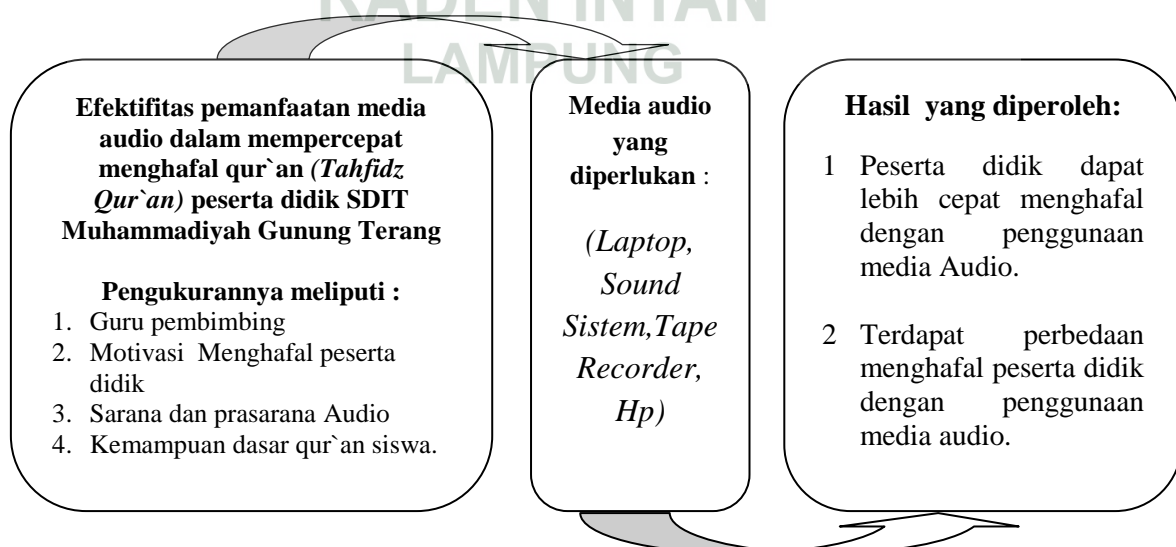
<sup>19</sup>. Mahmud Yunus 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung), Hal. 105

<sup>20</sup>. Abdul Aziz Abdul Rauf 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hal., 49

kedua orang tuanya khususnya ibu yang mengandungnya. Maka dari itu dengan memperbanyak memperdengarkan bacaan-bacaan Al Qur'an dapat memberikan efek yang berarti bagi seorang anak dikemudian hari. Melalui media audio yang sudah diperdengarkan sejak dini inilah seorang anak sudah dapat melakukan sebuah cara belajar melalui orang tuanya. Pun demikian bila dikemudian hari anak dibiasakan mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an yang secara tidak langsung ia sedang menghafalnya. Dalam kondisi demikian dimana seorang anak yang masih memiliki jiwa orisinil, daya serap otak yang masih tajam akan dapat menyerap apa yang didengarnya terkhusus adalah ayat-ayat Al Qur'an.

Maka, jika media berbasis Audio ini dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan diterapkan dengan baik sesuai dengan ketentuannya akan sangat efektif dalam mempercepat menghafal Al Qur'an (*Tahfidz Qur'an*) peserta didik Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung dapat dilihat pada kerangka fikir bagan dibawah ini :

Gambar 2 Bagan Kerangka Fikir



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Tahfidz

*Tahfidz Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar*". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan hafal.<sup>22</sup>

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *Juma' & Huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rosulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.<sup>23</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. AlA'raf : 158

---

<sup>21</sup>. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

<sup>22</sup>. Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), cet. 4 hal.49

<sup>23</sup>. Muhammad Nur Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang : Effhar Offset Semarang, 2001), hal. 99

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ  
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۖ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ  
تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Katakanlah : "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".<sup>24</sup>

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qiyamah : 17

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنُهُ ﴿١٧﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya".<sup>25</sup>

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur`an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang memiliki daya hafalan yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam

<sup>24</sup> . Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 170

<sup>25</sup> . *Ibid*, hal. 577

penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan dalam hati.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfia, *Qur`an* itu adalah *Bacaan*.<sup>27</sup> Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”<sup>28</sup>

Kebenaran Al-Qur`an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al- Qur`an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.<sup>29</sup> Firman Allah QS. At-Takwir 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ  
ثُمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang

<sup>26</sup>. Manna` Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, Pent : Mudzakir, (Surabaya :Halim Jaya, 2012) hal. 179-180

<sup>27</sup>. Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Alma`arif, 1997), hal. 86

<sup>28</sup>. Departemen Agama RI, *Op. cit*, hal. 577

<sup>29</sup>. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta : Bumi Aksara,2005), hal. 1

ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya”.<sup>30</sup>  
 Firman Allah SWT dalam QS. Al-Waqi'ah : 77-79

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

“Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”.<sup>31</sup>

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu. Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut “Al-Qur'an) itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur'an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits *Qudsi*.<sup>32</sup>

### 3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan

<sup>30</sup>. Departemen Agama RI, *Op. cit*, hal. 587

<sup>31</sup>. *Ibid*, hal. 537

<sup>32</sup>. Mujadidul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hal, 14



dalam firman- Nya QS. Al- Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh- musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Firman Allah QS. Al-Baqarah : 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۖ....

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka...”

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia.



Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.<sup>33</sup>

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur`an menjadi sangat disarankan perlunya dengan beberapa alasan :

- a. Al-Qur`an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, secara harfiah, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya QS Al- A'La : 6-7

﴿٦﴾ سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٦﴾

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.<sup>34</sup>

- b. Hikmah turunnya Al-Qur`an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rosulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur`an untuk dihafal, sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qomar : 17

﴿٤﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤﴾

“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”<sup>35</sup>

<sup>33</sup>. Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal, 27

<sup>34</sup>. Departemen Agama RI, *Op. cit*, hal. 591

<sup>35</sup>. *Ibid*, hal. 529

- c. Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam QS. Al- Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.<sup>36</sup>

Dalam ayat diatas Allah sendiri yang memberikan jaminan pemeliharaan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selamanya.

- d. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Syeikh Muhammad Makki Nashr dalam kitab *Nihatah Qoulul Mufid* mengatakan “sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah”

#### 4. Persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an

- a. Tekat yang kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar.

---

<sup>36</sup>. *Ibid*, hal. 262

Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam QS. Al Isro' : 19

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا



“dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”.<sup>37</sup>

#### b. Menentukan Tujuan

Agar tujuan seseorang dapat terwujud, maka harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur`an :

- 1) Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur`an.
- 2) Jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur`an dan teladan dalam segala hal.
- 3) Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Al-Qur`an.

#### c. Pentingnya Tempat Refresentatif

Hendaknya kita duduk di depan dinding yang putih bersih, seakan-akan kita duduk dibagian masjid paling depan dan menghadap dengan pandangan mengarah kedepan (qiblat).

---

<sup>37</sup>. *Ibid*, hal. 284

d. Memilih waktu yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk *Tahfidz* (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya, waktu yang tepat untuk menghafal diantaranya :

- 1) Sepertiga malam terakhir
- 2) Ketika hati sedang bersemangat
- 3) Waktu-waktu senggang.<sup>38</sup>

e. Berdo'a Sebelum Menghafal

Allah SWT Berfirman dalam QS. Al Mukmin : 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ.....

“dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu....”<sup>39</sup>

f. Kekuatan motivasi dan kebenaran keinginan untuk menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah factor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala hal, maka ia adalah faktor yang paling utama. Dan kenyataannya menunjukkan bahwa kita sekali-kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari surga yang luasnya

<sup>38</sup>. Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hlm, 38-39

<sup>39</sup>. Departemen Agama RI, *Op. cit*, hal. 474

seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

## 5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- b. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti *ujub*, *riya'*, *dengki*, *iri hati*, tidak *qonaah*, tidak tawakkal dan lainnya.
- c. Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangannya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

Niat yang sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya.<sup>40</sup> Menghafal Al-Qur'an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas hanya mengharap pahala dan ganjaran dari Allah semata. Allah tidak menerima suatu amal, kecuali yang ikhlas hanya kepada-Nya. Maka menghafal Al-Qur'an ini juga

---

<sup>40</sup>. Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. cit*, hal. 113

merupakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>41</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Bayyinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.

- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam rangka menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.
- e. Istiqamah, yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>. Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al Qur'an*, Pent: Khoirun Niat Shalih, (Solo: Iltizam, 2013), hal. 38-39

<sup>42</sup>. Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. cit*, hal. 116

f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib memurnikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah SW. Jika ia terlanjur melakukan kemaksiatan, maka bersegeralah untuk bertaubat. Ketauhilah bahwa Al-Quran tidak diberikan kepada orang-orang yang bermaksiat.<sup>43</sup> Perbuatan maksiat dan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijaui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Dalam kitab *ta'limul Muta'alim* oleh Syeikh Al Alamah Az Zarnuji mengatakan :

“Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan atau kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain adalah : perubahan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung)”<sup>44</sup>

g. Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an

<sup>43</sup>. Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Op.cit*, hal. 40

<sup>44</sup>. Imam Al- Alamah Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Tanpa Penerbit, hal. 41



sebelum terlebih dahulu ia mengkhataamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya, untuk mengucapkan fonetik arab.<sup>45</sup>

## 6. Etika Menghafal Al-Qur'an

Etika seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al-Qur'an.
- b. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan.
- c. *Khusyu'*, *sakinah* dan *waqar*.
- d. Memperbanyak shalat malam.
- e. Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.<sup>46</sup>

## B. Hakikat Media Audio

### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan ely mengatakan bahwa media apabila difahami secara garis besar adalah manusia,

<sup>45</sup>. Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. cit*, hal. 48-55

<sup>46</sup>. *Ibid*, hal. 93-97

materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media adalah proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>47</sup> Batasan lain dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication technology*), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.<sup>48</sup> Berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan :

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengarkan atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi

---

<sup>47</sup>. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3

<sup>48</sup>. *Ibid*, hal. 3

guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televise), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video,OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape, laptop, kaset, vifoe recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen, yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>49</sup>

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi sebagaimana dikemukakan oleh Hamamik dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Istilah “media“ bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”).

Dalam buku perencanaan pembelajaran yang ditulis oleh Harjanto, ada beberapa tafsiran tentang pengertian media pengajaran, sementara itu ada juga pendapat yang menyatakan bahwa, “media pengajaran menunjuk pada

---

<sup>49</sup>. *Ibid*, hal. 6-7

perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit seperti televisi dan film”. Berbeda halnya seperti yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan, “media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”.<sup>50</sup> Pendapat lain mengemukakan ada dua rumusan media yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti : slide, fotografi, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan keluar sekolah.<sup>51</sup>

Secara harfiah media berarti “perantara atau pengantar”, dengan demikian media merupakan sarana penyaluran informasi belajar atau penyaluran pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.<sup>52</sup> Jadi, secara harfiah media adalah perantara atau pengantar seseorang dalam menyampaikan informasi atau pesan. Oleh karena itu dengan adanya media akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi/bahan ajar kepada siswanya.

Dilihat dari segi manfaatnya, media sangat bermanfaat dan berpengaruh sekali dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi guru dalam menyampaikan materi ajar pada peserta didik dikelas. Karena dalam belajar sehari-hari biasanya

---

<sup>50</sup>. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 246-247

<sup>51</sup>. *Ibid*, hal 246-247

<sup>52</sup>. Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar : Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipt, 2006), hal. 120

peserta didik terkesan malas-malasan. Peserta didik menganggap materi yang diberikan atau cara pengajaran guru terlalu monoton dan membosankan. Sehingga minat siswa dalam belajar pun menjadi menurun. Apalagi ketika belajar menghafal Al Qur`an, yang membutuhkan ketenangan, kesabaran dan keseriusan dalam menghafal. Ketika peserta didik diberikan sesuatu yang baru seperti media berupa audio, pasti siswa akan tertarik dan semangat dalam belajar, sehingga minat belajar siswa pun meningkat.

## 2. Fungsi Media

Dalam proses belajar mengajar didalam kelas, fungsi media menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, yaitu :

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang.
- e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- f. Waktu pembelajaran bisa dikodisikan.
- g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- h. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
- i. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta

- j. Meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

Jadi, dalam proses belajar media sangat berfungsi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas. Karena fungsi media salah satunya untuk menarik perhatian, mempercepat pemahaman, memperjelas penyajian, dan tidak kalah pentingnya yaitu menghilangkan rasa bosan. Dalam belajar apabila ada salah satu masalah yang di atas pasti berimbas pada menurunnya keinginan siswa untuk belajar dan mengakibatkan menurun pula hasil belajar siswa. Pada kenyataannya minat itu adalah suatu yang sangat penting yang harus dimiliki dalam belajar. Karena bagaimana siswa akan mengerti dengan pelajaran kalau rasa ingin atau rasa suka pada pelajaran saja tidak ada.

### 3. Manfaat Media

Media memiliki berbagai manfaat dalam belajar di kelas, salah satunya menurut Hamalik mengungkapkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan

---

<sup>53</sup>. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mangajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hal.67

menarik sehingga memudahkan penyajian data dan mendapatkan informasi.<sup>54</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Agar Media pembelajaran benar-benar digunakan dalam pembelajaran siswa, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, diantaranya :<sup>55</sup>

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan guna mencapai tujuan. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena setiap materi memiliki kekhasan dan kekompleksan. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan tingkat kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya untuk mempelajari materi pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan itu.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Sebagaimana siswa yang memiliki pendengaran yang kurang baik akan sangat sulit memahami pelajaran apabila digunakan media pembelajaran yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang baik akan sangat sulit

<sup>54</sup>. Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hal. 15-16

<sup>55</sup>. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2008), hal. 173



menangkap, memahami bahan pelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh sebab itu seorang guru perlu memperhatikan setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya. Media yang kompleks terutama media-media seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apapun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis pengoperasiannya. Oleh karena itu sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan peserta didik belajar, namun justru sebaliknya mempersulit peserta didik belajar.

## 5. Pengertian Media Audio

Yudhi Munadi mengungkapkan pengertian audio, bahwa :

Audio atau pendengaran adalah alat untuk mendengarkan. Mendengar adalah proses fisiologis otomatis penerimaan rangsangan pendengaran (*aural stimuli*). Dalam tahap inilah gangguan fisik pada alat pendengaran seseorang dapat menimbulkan kesulitan dalam mendengarkan. Mendengar adalah sebuah proses di mana gelombang suara masuk melalui saluran telinga bagian luar terhubung dengan gendang telinga (*eardrum*) di bagian tengah telinga dan menimbulkan getaran-getaran yang kemudian merangsang influsi-influsi saraf sampai ke otak.<sup>56</sup>

Audio atau pendengaran adalah proses masuknya gelombang suara ke dalam lubang telinga dan melalui proses yang lainnya sehingga suara itu sampai ke otak saraf, dan menimbulkannya suatu pemahaman atas suara yang masuk tadi. Wina menyatakan “media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja. Atau dapat dikatakan media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara”. Jadi, media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja. Karena hanya memiliki unsure suara saja.

Syaiful berpendapat, media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassatte recorder*, dan piringan hita media ini tidak cocok untuk orang yang tuli atau memiliki kelainan dalam pendengaran.<sup>57</sup>

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media yang bisa dilakukan dengan mendengarkan saja. Media audio merupakan alat bantu yang digunakan dengan hanya bisa mendengar saja. Media ini membantu para siswa agar dapat berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat

---

<sup>56</sup>. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hal. 58-59

<sup>57</sup>. Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hal. 124

serta mempertajam pendengaran. Dalam proses pembelajaran, media tersebut diajarkan kepada siswa berupa pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Oleh karena itu proses pembelajaran dapat tersusun dengan baik. Media ini merupakan bentuk pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat memberikan pesan yang menarik dan memotivasi siswa. Dari adalah alat bantu yang hanya bisa didengar saja yang menimbulkan getaran-getaran yang merangsang influsi-influsi sampai ke otak. Getaran-getaran itulah yang mampu merangsang motivasi. Dengan demikian minat siswa semakin meningkat. Dari beberapa definisi di atas penulis mengacu pada definisi Wina yaitu mengenai media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja dan hanya memiliki unsur suara. Seperti radio atau rekaman suara.

#### **a. Jenis –jenis Media Audio**

Beberapa jenis media audio diantaranya adalah<sup>58</sup> :

##### **1) Phonograph (*Gramophone*)**

Alat rekam yang memiliki hasil yang baik. Dengan speed tinggi yang dimilikinya maka *frequency respons* pun tinggi sehingga mampu merekam berbagai macam suara mulai dari ucapan kata-kata hingga suara badai, kicauan burung, musik simponi dan lain-lain.

##### **2) Open Real Tapes**

Yaitu alat perekam yang memiliki kualitas suara yang lebih bagus

---

<sup>58</sup>. Yudhi Munadi, *Op. Cit*, hal. 68-76

dibandingkan yang menggunakan pita kaset. Karena unsur kecepatan tersebut berpengaruh pada *frequency respons* (tanggapan frekuensi). Semakin tinggi kecepatannya, semakin tinggi tanggapan frekuensinya.

### 3) Cassette Tapes

Yaitu alat perekam yang memiliki kualitas suara yang lebih bagus dibandingkan yang menggunakan pita kaset. Karena unsur kecepatan tersebut berpengaruh pada *frequency respons* (tanggapan frekuensi). Semakin tinggi kecepatannya, semakin tinggi tanggapan frekuensinya.

### 4) Tape Recorder

Sejak ditemukannya alat perekam suara oleh Thomas A. Edison tahun 1877, berkembanglah alat perekam suara berupa piringan hitam. Akibat perkembangan teknologi di bidang elektronik, optik dan magnetik sehingga diketemukan alat perekam suara yang lebih praktis, yaitu melalui pita magnetik yang disebut kaset. Karena dalam merekam menggunakan kaset sehingga alat tersebut dinamakan Audio Cassette Tape Recorder (ACTR). Tape recorder adalah sumber suara yang didengar dari pita/kaset rekaman yang suaranya dapat kita ulang-ulang menurut kemauan penggunaanya. Lewat tape recorder dapat merekam, memutar kembali/ mengulang, serta menghapus suara pada pita/ kaset dengan mudah. Materi rekaman audio tape adalah cara ekonomis untuk menyiapkan isi pelajaran atau jenis informasi tertentu. Rekaman dapat disiapkan untuk sekelompok siswa, dan sekarang ini sudah lumrah rekaman dipersiapkan untuk penggunaan perorangan. Sudjana dan Rivai mengemukakan hubungan media

audio dengan pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

#### 5) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif. Oemar Hamalik mengemukakan “Radio is a power full education tool; teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase of education”. Radio banyak digemari pendengarnya karena:

1. Pesan yang disampaikan dapat diterima langsung, beritanya aktual dan muktahir.
2. Informasi yang disampaikan bersifat konprehensif meliputi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan aktivitas pembangunan masyarakat lainnya.
3. Informasi-informasi tersebut memungkinkan terdapat informasi yang tidak atau belum diajarkan di sekolah.
4. Informasi yang disampaikan aktual dan realistik dapat mempengaruhi emosi dan imajinasi.

Di dunia pendidikan, hingga saat ini radio masih digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran program pendidikan jarak jauh. Sebenarnya radio termasuk jenis media massa yakni media untuk komunikasi massa. Sedangkan pembelajaran termasuk komunikasi publik/kelompok. Namun,

untuk beberapa konteks, program radio bisa dikhususkan untuk komunikasi publik atau kelompok.

#### 6) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Laboratorium bahasa merupakan variasi mesin mengajar yang juga menggunakan sejumlah alat audio-visual lainnya, misalnya tape recorder, film strip, pelajaran berprogram dan sebagainya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia. Siswa atau mahasiswa mendengarkan suara guru atau suara radio cassette melalui headphone. Pada saat siswa menirukan ucapan guru, dia juga mendengar suaranya sendiri lewat headphone, sehingga ia bisa membandingkan ucapannya dengan guru. Dengan jalan demikian siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.

### **b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio**

#### 1) Kelebihan media Audio

Kelebihan Media Audio , sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman adalah :

- a) Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV.
- b) Media ini memiliki sifatnya mudah untuk dipindahkan.
- c) Dapat digunakan bersama – sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.

- d) Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.
- e) Dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, menggambar musik dan bahasa.
- f) Dapat menggantikan guru dengan lebih baik, misalnya menghadirkan ahli dibidang-bidang tertentu, sehingga kelemahan guru dalam mengajar dapat tergantikan
- g) Merupakan peralatan yang sangat murah dan lumrah sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat/orang tua.
- h) Merekam peristiwa atau isi pelajaran untuk digunakan kemudian.

## 2) Kelebihan media Audio

Kekurangan Media Audio , sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad adalah :

- a) Dalam suatu rekaman sulit menemukan lokasi suatu pesan atau informasi, jika pesan atau informasi tersebut berada ditengah-tengah pita, apalagi jika radio, tape tidak memiliki angka-angka penentuan putaran.
- b) Kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda.
- c) Memerlukan suatu pemusatan pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara



belajar khusus.

- d) Karena bersifat abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan pembendaharaan kata-kata atau bahasa serta susunan kalimat.

### **C. Efektifitasn Pemanfaatan Media Audio dalam Menghafal Al Qur`an**

Dalam rangka mengajarkan peserta didik akan pentingnya menghafal Al Qur`an, tentu diperlukan banyak cara, metode, media yang digunakan. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya betapa pentingnya media yang tepat yang digunakan dalam suatu pembelajaran akan sangat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam bukunya Djamharah mengungkapkan bahwa, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan di kelas, dalam menghafal Al Qur`an guru menggunakan dan menerapkan metode mengajar dengan memperhatikan karakteristik siswa yang diajar di kelas. Misalnya dengan cara menyesuaikan kondisi yang ada pada saat ini. Penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam era globalisasi. Semakin cepatnya perkembangan teknologi itu sangat berpengaruh terhadap media-media yang ada. Hal ini pun berbanding sama terhadap pembelajaran yang harus selalu muncul kreatifitas guru dalam mengajar dengan alat bantu media. Penggunaan media dengan memperhatikan perkembangan iptek menurut masyarakatnya agar mampu menyerap apa yang disampaikan dari berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui

berbagai media, radio, laptop, televisi, tape recorder, maupun melalui tatap muka secara langsung.

Berbagai media tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menghafal Al Qur'an di kelas. Media audio dalam bentuk rekaman, atau murotal bacaan ayat Al Qur'an yang menjadi bahan pembelajaran adalah suatu media pembelajaran menghafal yang diterapkan dengan cara memperdengarkan bacaan tersebut kepada peserta didik di kelas. Media pemutar dapat bermacam-macam dalam hal ini guru lebih banyak memanfaatkan media audio yang mudah ditemukan dan lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya, yakni berupa : tape recorder, laptop dan speaker untuk memperjelas bunyi yang diperdengarkan.

Dengan adanya pembelajaran menghafal menggunakan media audio, maka peserta didik akan termotivasi dalam menghafal Al Qur'an, membangun kemauan peserta didik, bahwa menghafal dapat dilakukan dengan cara mudah, sehingga menumbuhkan kemauan menghafal Al Qur'an lebih cepat. Selain itu dengan media pembelajaran peserta didik menghafal bisa lebih mudah juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam belajar. Pada akhirnya siswa menjadi terbiasa dalam menghafal Al Qur'an, karena telah mendapatkan motivasi dan kebiasaan-kebiasan yang akan menumbuhkan kemauan sendiri dalam menghafal Al Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam menghafal Al Qur'an. Sesuai dengan pendapat Sujana dan Rivai tentang manfaat media dalam pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar. Begitu juga dengan bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih difahami peserta didik. Maka dengan media pembelajaran yang variatif peserta didik tidak mudah bosan, guru tidak kehabisan tenaga, waktu dan peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain sebagainya. Dengan media pembelajaran yang kreatif, bervariasi akan diharapkan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas dapat meningkat dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistimatis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>59</sup>

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi efektifitas pemanfaatan media Audio (*media dengar*) dalam mempercepat menghafal Al Qur`an peserta didik jenjang sekolah dasar pada mata pelajaran Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, berdasarkan analisis hubungan variabel pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif guna menggambarkan kondisi apa yang terjadi dalam suatu situasi yang tidak diarahkan untuk merumuskan hipotesis, tetapi untuk menggambarkan kondisi yang ada dalam penelitian. Metode penelitian adalah strategi yang digunakan secara umum guna pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang dibutuhkan, untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>59</sup>. Lexy J. Moleong 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal. 11

Metode penelitian deskriptif-kualitatif ini difokuskan pada permasalahan penelitian atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen. Dalam perakteknya metode penelitian disesuaikan dengan pedoman penulisan tesis pada program pascasarja (PPs) IAIN Raden Intan Lampung.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berbentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.<sup>60</sup> Fuchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesa sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.<sup>61</sup>

Suharsimi arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif : ”jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu”.<sup>62</sup>

Dalam kaitannya dengan tugas guru Tahfidz sebagai pengajar dan pendidik dalam aspek menghafal Al Qur`an, maka penelitian yang diharapkan adalah penelitian yang memiliki dampak terhadap efektifitas pemanfaatan media Audio (*media dengar*) dalam mempercepat menghafal Al Qur`an peserta didik

<sup>60</sup> . Sukmadinata 2006, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya), hal. 72

<sup>61</sup> . Fuchan A 2004, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 447

<sup>62</sup> . Suharsimi Arikunto 1992, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara ), hal. 25

jenjang Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh guru tahfidz di sekolah. Tepatnya, rancangan penelitian yang digunakan adalah yang berorientasi pada pemecahan masalah. Rancangan seperti ini dapat disebut sebagai penelitian *deskriptif analisis*.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>63</sup> pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari data primer dan sekunder. Menurut Sugiono “bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>64</sup> Sumber data primer penelitian dipilih yaitu orang-orang yang berkaitan langsung dalam efektifitas pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal qur`an (*Tahfidz Qur`an*) peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung, diantaranya : Kepala Sekolah, bidang kurikulum ke-Islaman, Guru Tahfidz selaku pembimbing dan peserta didik yang ikut dalam pembelajaran tahfidz dikelas.

<sup>63</sup>. S. Margono 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan* cet- 2, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 39

<sup>64</sup>. Sugiono 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta) hal.193

Sumber data sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, petunjuk teknis yang berkaitan dengan efektifitas pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal qur`an (*Tahfidz Qur`an*) peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. Dalam jenis data sekunder peneliti juga menggunakan kamus bahasa inggris dan indonesia guna menemukan arti kata-kata tertentu.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>65</sup> Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, settingnya di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik. Sumber data yang dimaksud adalah :

1. Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang selaku pimpinan dan pengambil kebijakan serta yang bertanggungjawab di Sekolah tersebut.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum ke- Islaman SDIT Muhammadiyah Gunung Terang
3. Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.
4. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal Al Qur`an (*Tahfidz Qur`an*) peserta didik SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

---

<sup>65</sup>. *Ibid*, hal. 193



### C. Metode Pengumpulan Data

Data sebuah penelitian, instrument/alat pengumpul data menentukan kualitas data yang dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur (*elemen*) penelitian, terutama sekali metode. Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1 Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan statistik fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.<sup>66</sup> Gejala atau fenomena yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini dilihat dan diamati dengan cermat dan teliti sehingga hasil dari penelitian yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dan digunakan bila penelitian berkembang dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang dihadapi tidak terlalu besar.<sup>67</sup>

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>66</sup>. Amirul Hadi & Haryono 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia), hal. 129

<sup>67</sup>. Sugiono, *Op. Cit*, hal. 203

Disamping melakukan pengamatan, peneliti ikut membantu melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sehingga observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan, karena sifat khasnya, yakni memanfaatkan sebaik mungkin hubungan antara peneliti dan para informan dalam hal ini, karena selama ini peneliti telah menjalin hubungan yang cukup intens dengan sekolah. Dan menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.<sup>68</sup>

Dengan menggunakan observasi tak berstruktur, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan. Melalui teknik seperti ini, peneliti mengharapkan dapat menjaga bahkan mengembangkan raport tersebut demi kepentingan penelitian.<sup>69</sup>

Metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang (1) pelaksanaan kegiatan pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal Al Qur'an (*Tahfidz Qur'an*) peserta didik SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, (2) Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan, (3) Komitmen Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz, (4) Efektifitas pemanfaatan media audio dalam mempercepat menghafal qur'an (*Tahfidz Qur'an*) peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung.

---

<sup>68</sup>. *Ibid*, hal.313

<sup>69</sup>. FX Sri Sadewo 2003, *Model Analisis Etnografi dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hal. 178

## 2 Metode Interview (*Wawancara*)

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana seseorang atau beberapa orang saling berhadap-hadapan secara langsung, merupakan alat pengumpul data atau informasi yang berlangsung tentang berbagai jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifest.<sup>71</sup> Jenis-jenis interview yaitu :

- a. Interview Terpimpin, yaitu Interview yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
- b. Interview Bebas, yaitu Interview yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan, melainkan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Agar tidak ada pokok-pokok data yang tertinggal maka mempergunakan interview terpimpin Interview yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara Mendalam (*in – depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

<sup>70</sup>. Kartini Kartono 1986, *Korelasi Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni), hal. 171

<sup>71</sup>. Marzuki 1996, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : BPFE), hal. 129

Dalam penelitian ini yang penulis interview adalah penggunaan media audio dalam mempercepat hafalan Al-Qur`an peserta didik terhadap mata pelajaran Tahfidz, kegiatan belajar mengajar, keadaan sekolah, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, agenda dan sebagainya.”<sup>72</sup> Sedangkan menurut Kuntjodoningrat. Dokumentasi adalah merupakan data verbal yang berbentuk tulisan monument, artefack, foto, Tape dan lain-lain.<sup>73</sup> Selain itu, metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan peserta didik, jumlah guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, penggunaan media dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik yang dibutuhkan oleh peneliti. Di samping guna memperoleh informasi pendukung lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

<sup>72</sup>. Suharsimi Arikuto, *Op Cit.* hal. 107

<sup>73</sup>. Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia), hal.46

#### 4. Metode Tes

Metode pengumpulan data melalui tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teori yang disampaikan dapat difahami oleh peserta didik. Metode test dapat dilakukan dalam dua bentuk yakni, bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Bentuk tertulis berarti peserta didik diberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan, sedangkan bentuk tes tidak tertulis adalah peserta didik diberikan waktu untuk menerangkan/mengulang kembali materi yang telah diterimannya di dalam kelas, dalam hal ini mengulang kembali hafalan yang sebelumnya sudah diajarkan. Ada dua fungsi yang diperoleh apabila metode tes ini dilakukan. *Pertama*, Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dengan metode Audio. *Kedua*, Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan atau telah dicapai.<sup>74</sup>

#### D. Metode Analisis Data

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit,

---

<sup>74</sup>. Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) hal. 67

melakukan penyusunan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>75</sup>

Usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan merupakan usaha konkrit untuk membuat data itu bicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang disimpulkan, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak sistematis yang baik maka data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi akan tetap menjadi data yang tidak bermakna dan tidak mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan.<sup>76</sup> Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu : Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pengabstrasian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data relevan atau cocok dengan tujuan

---

<sup>75</sup>. Sugiono, *Op. Cit*, hal. 335

<sup>76</sup>. Basrowi & Suwandi 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 209

pengambilan data lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian data yaitu : penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.
3. Verifikasi yaitu : Verifikasi merupakan satu bagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah terbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap

Pada bagian akhir data dianalisa secara kualitatif yang didialokan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh lapangan. Data yang telah diperoleh dari lapangan dianalisis secara interpretative yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah.

Pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif sebagai mana yang dijelaskan oleh Sutrisno hadi : ” cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik



tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.<sup>77</sup> Maksudnya dengan melalui berbagai proses pengolahan data yang diperoleh, barulah penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mendialogkan dengan teori yang ada.



---

<sup>77</sup>. Moersalah dan Moersanef 1987, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Angkasa), hal. 44

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SDIT Muhammadiyah Gunung Terang**

SDIT Muhammadiyah terletak di Jl. Purnawirawan Swadaya 5 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung. Dari awal berdirinya, sekolah ini selalu berorientasi pada sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pembelajaran yang baik. Sekolah ini didirikan di atas lahan seluas 4.260 m<sup>2</sup> yang berdiri tanggal 15 Juli 2006. SDIT Muhammadiyah didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanjung Karang Barat dan dipelopori oleh 5 orang guru (2 orang sebagai guru kelas, 3 orang guru bidang studi untuk Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan PAI. Dalam perkembangannya sekolah ini memperluas lahan dengan jumlah luas keseluruhan  $(4260 + 405 + 615 + 400) = 5.680 \text{ m}^2$ .

Pada awal berdirinya SDIT Muhammadiyah terdiri dari satu kelas dengan jumlah 24 peserta didik. Pada tahun kedua jumlah peserta didik baru kelas 1 bertambah 60 peserta didik. Dan tahun berikutnya pun bertambah hingga sekarang. Pada tahun ini SDIT Muhammadiyah memiliki peserta didik lebih kurang 497 peserta didik. Adapun dalam perekrutan guru, sejak awal berdiri proses perekrutan guru di SDIT Muhammadiyah telah menetapkan kriteria khusus bagi calon guru. Kriteria tersebut meliputi kemampuan akademis, kemampuan membaca Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an yang memadai, pemahaman tentang konsep pendidikan dan keIslaman yang baik, dan memiliki kepribadian yang baik.

Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan sejalan dengan visi misi serta tujuan sekolah telah dibangun bersama demi kemajuan sekolah di masa yang akan datang

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Gunung Terang sebagai salah satu sekolah dasar representatif di kecamatan Langkapura memiliki Visi dan Misi dalam mencapai tujuannya ialah :

### 1. Visi Sekolah :

*“Menjadi Sekolah Unggul di Bandar Lampung pada tahun 2020”*

### 2. Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan moral keagamaan bagi peserta didik.
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang mumpuni, profesional dan memiliki pemahaman dan pengamalan Al-qur'an yang baik dan benar.
- 3) Melengkapi Sarana dan Prasarana guna menumbuhkan kembangkan potensi dasar/fitrah siswa (intelektual, emosional dan spiritual).

## 3. Strategi Sekolah :

- a. Menyatukan persepsi setiap komponen sekolah
- b. Menempatkan guru sesuai dengan bidang dan keahliannya
- c. Meningkatkan profesionalitas guru
- d. Menjalin kerjasama sekolah, orang tua murid dan masyarakat
- e. Membiasakan warga sekolah berinteraksi dengan al-qur'an

- f. Membiasakan warga sekolah untuk mencintai lingkungan yang bersih, asri, dan islami
- g. Memotivasi siswa untuk cinta pada perpustakaan dan gemar membaca.

#### 4. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan generasi unggul, beraqidah dan berakhlak mulia yang memiliki pemahaman dan pengamalan alqur'an yang baik dan benar,
- b. Mampu bersaing secara akademis, memiliki mental yang tangguh dan ketrampilan hidup dasar untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan.
- c. Menciptakan generasi qur'ani memiliki hafalan 2 sampai dengan 3 juz.

#### 5. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah

NSS : 10226004012

NPSN : 10810255

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

Tahun di dirikan : 2006

Alamat Sekolah : Jl. Purnawirawan Gg.Swadaya V Gunung Terang

Kecamatan : Langkapura

Kabupaten/Kota : Bandar Lampung

Provinsi : Lampung

Nomor Telepon : (0721) 5601048/082306347053

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam guna menyiapkan output yang berkualitas, maka diperlukan pula tenaga pendidik dan kependidikan yang juga berkualitas. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bagian utama dalam mencapai tujuan sekolah. Berikut keadaan guru dan tenaga kependidikan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sebagai berikut :

### a. Keadaan Guru Umum dan Karyawan

Tabel 2  
Data guru Umum dan Karyawan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang  
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Lengkap	L/P	Kualifikasi Pend.	Jabatan	Jam Mengajar	Lulusan
1	Andri Satriawan, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah	24 Jam	IAIN
2	Nurmalia Syihli, S.Pd	P	SI	Pj.Kurikulum	24 Jam	UNILA
3	Bambang, S.S.Pd.I	L	SI	Pj. Keislaman	24 Jam	STIT DF
4	Rohmat Santosa, S.Pd.I	L	SI	Pj. Sarana dan Prasarana	24 Jam	UMT
5	Jakfar Syadid, S.Sos, M.Pd	L	SI	Guru	24 Jam	UNILA
6	Misrun Hadi, S.Ag	L	SI	Guru Al Islam	24 Jam	IAIN
7	Sri Haryati, S.Pd.I	P	SI	Bendahara BOS	24 Jam	STAIN
8	Drs. Mujiyana	L	SI	Guru	9 Jam	UNS
9	Purnomo, SE.	L	SI	Operator Sekolah	24 Jam	UNISMA
10	Pujiharti, S.Pd.I	P	SI	Guru	12 Jam	STAIN
11	Dwi Ervina Winata, M.Pd	P	S2	Guru	24 Jam	UNILA
12	M. Mutatohirin, A.Ma	L	SI	Pj. Perpustakaan	24 Jam	STIT DF
13	Efi Litaria, S.Pd	P	S1	Guru	24 Jam	STKIP
14	Maika Alfiana, S.Pd	P	S1	Guru	24 Jam	STKIP
15	Wiwin Alwiningsih, S.Pd	P	SI	Guru	24 Jam	UNILA

16	Sri Andiyani, S.Pd.I	P	SI	Pj. Ekstra dan UKS	14 Jam	IAIN
17	Kurniza, S.Pd	P	S1	Guru	10 Jam	STKIP Muh.
18	Martini, S.Pd	P	S1	Guru	24 Jam	UNILA
19	Opik Rohavik, S.Pd.I	L	SI	Guru Al Islam	24 Jam	STIT DF
20	Yushilatu Felayati Aziiza, S.Pd	P	SI	Guru	12 Jam	STKIP
21	Irwansyah	L	SI	Guru	24 Jam	UNILA
22	Ria Leza Asma, S.Pd.I.	P	S1	Guru Al Islam	23 Jam	UML
23	Supriyadi, S.Pd	L	SI	Guru	10 Jam	IAIN
24	Indah Damai Yanti, S.Pd.I	P	S1	Guru Al Islam	10 Jam	STIT DF
25	Dewi Ratih Apriyani, S.Pd.	P	S1	Guru	24 Jam	STKIP
26	Anggi Trias P, S.Pd	P	S1	Guru	24 Jam	UNILA
27	Dian Arwulan, S.Pd	P	S1	Guru	24 Jam	STKIP
28	Munjariati, S.Pd.	P	S1	Guru	7 jam	STKIP
29	Rudi Setiawan S.Pd.I	L	SI	Tata Usaha	24 Jam	UML
30	Buk HAN	P	SMP	Kebersihan	24 Jam	-
31	Mas'ud	L	SMA	Petugas Keamanan	24 Jam	-
32	Azhari	L	SMA	Sopir Abudemen	24 Jam	-

b. Keadaan Guru Tahfidz

Tabel 3  
Data Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Gunung Terang  
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Lengkap	L/P	Kualifikasi Pend.	Jabatan	Jam Mengajar	Lulusan
7	Nopi Hendra, S.Pd.I	L	SI	Guru Tahfidz	14 Jam	STAIN
11	Eny Rahayu, S.Pd.I	P	SI	Guru Tahfidz	19 Jam	STIT DF
12	Asmawati, A.Ma	P	SI	Guru Tahfidz	12 Jam	STIT DF
25	M.Rosyid Al Azizi, A.Ma.	L	SI	Guru Tahfidz	24 Jam	STIT DF
28	Nova Riyanto,	P	SI	Guru Tahfidz	24 Jam	STIT DF

	A.Md					
31	Fitriani, A.Md.	P	SI	Guru Tahfidz	17 Jam	STIT DF

## 7. Keadaan Siswa

Sebagai sekolah yang mengedepankan nilai-nilai akhlak kepada peserta didiknya, juga ditambah dengan keunggulan sekolah melalui program Tahfidz dan Tahsin. Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Gunung terang cukup banyak diminati oleh orang tua, sehingga mempercayakan anaknya dididiki di sekolah ini. Berikut keadaan peserta didik SDIT Muhammadiyah gunung terang, berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah adalah :

Tabel 4  
Data Siswa/I  
SDIT Muhammadiyah Gunung Terang  
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
I	71	49	120
II	56	66	122
III	45	51	96
IV	42	33	75
V	32	32	64
VI	45	41	86
<b>Jumlah</b>	<b>291</b>	<b>272</b>	<b>563</b>

### Keterangan :

Siswa Laki-laki kelas (1-6) : 291 Siswa

Siswa Perempuan (kelas 1-6) : 274 Siswi

Jumlah siswa/I SDIT : 563 Siswa/i



## 8. Tata Tertib Siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Dalam menjaga ketertiban proses pembelajaran di sekolah SDIT Muhammadiyah menerapkan aturan kedisiplinan dalam bentuk tata tertib siswa, sebagai berikut :

Masuk Sekolah :

- a. Seluruh siswa masuk pukul 07.15 WIB, dengan diawali baris bersama dan saling bersalaman didepan kelas masing-masing bersama Wali kelas;
- b. Siswa sudah berada di Sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai;
- c. Siswa kelas I s/d kelas III pulang pukul 13.00 WIB, dan Siswa kelas IV s/d Kelas VI pulang pukul 14.00 WIB;
- d. Pada hari Jum'at Seluruh siswa pulang pukul 13.00 WIB;
- e. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu pada wali kelas/guru piket;
- f. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung; kecuali keperluan yang mendesak;
- g. Siswa absen (izin tidak masuk) hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting;
- h. Siswa yang absen (izin), pada waktu masuk kembali harus melapor kepada wali kelas/guru piket dengan membawa surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/walinya).

- i. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau diwaktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah;
- j. Jika siswa sudah merasa sakit di rumah, diperkenankan lebih baik tidak masuk sekolah;

**Kewajiban Siswa :**

- a. Mentaati segala aturan dan tata tertib yang ada disekolah;
- b. Taat dan hormat kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya;
- c. Siswa ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya;
- d. Siswa ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah;
- e. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah;
- f. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar baik di dalam maupun di luar sekolah;
- g. Menghormati , menghargai dan menyayangi antar sesama teman di Sekolah;
- h. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku;

**Hah-Hal Yang Dilarang Siswa :**

- a. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung;
- b. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah;
- c. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah;

- d. Memakai perhiasan dan berdandan yang berlebihan;
- e. Merokok di dalam dan di luar sekolah;
- f. Membawa alat telekomunikasi Handphone;
- g. Mengambil barang Sekolah, Guru, Teman yang bukan hak nya;

Ketentuan Seragam Siswa :

- a. Setiap murid memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah;
  - a. Senin dan Selasa : Seragam Merah Putih
  - b. Rabu : Seragam Batik Muhammadiyah
  - c. Kamis : Seragam Olahraga
  - d. Jum'at dan Sabtu : Seragam Pramuka (Hizbul Wathon)
- b. Menggunakan sepatu hitam, ikat pinggang, kaos kaki putih senin sampai kamis, kaos kaki hitam hari jum'at dan sabtu;
- c. Tidak diperkenankan berambut gondrong dan berkuku panjang

Hak-Hak Siswa :

- a. Berhak mengikuti pembelajaran dan kegiatan Sekolah selama tidak melanggar tata tertib;
- b. Dapat meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan ketentuan yang berlaku;
- c. Mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid yang lainnya sepanjang tidak melanggar tata tertib

## **9. Program Penerapan Media Audio dalam menghafal Al Qur`an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Gunung Terang, mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis media sesungguhnya sudah sejak lama diterapkan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, yakni sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2006. Namun tentunya media-media pembelajaran pun berbeda dengan apa yang ada saat ini, dilihat dari segi perkembangannya media sudah berkembang dengan begitu pesat, dulu media dalam pembelajaran masih sederhana dan bersifat klasik. sehingga dalam proses perkembangan teknologi yang begitu pesat, muncul berbagai macam media-media pembelajaran modern. Kalau mengacu kepada sekolah sejak awal sudah menerapkan berbagai macam media dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan penggunaan media sangat membantu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, tinggal bagaimana menyesuaikan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik juga materi yang akan disampaikan.

Penggunaan media berbasis audio pun demikian beberapa guru sering memanfaatkan media ini dalam menyampaikan materinya di dalam kelas baik dalam bentuk sederhana maupun modern. Media audio sederhana ini berupa bunyi-bunyian yang dibuat secara langsung dengan bahan-bahan sederhana oleh

guru. Sedangkan, media audio modern ialah bunyi-bunyian yang dihasilkan dari alat-alat modern.<sup>78</sup>

Dalam prosesnya sekolah berusaha memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran, hal ini penting diperhatikan sebagai penunjang guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Tujuan utama dari sebuah media pembelajaran adalah memberikan kemudahan pengajaran seorang pendidik sehingga apa yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat difahami dengan baik dan mudah. Sekolah juga menekankan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi benar-benar harus memperhatikan tingkat keefektifan dan dampak manfaat yang lebih banyak, bukan semata-mata sebagai pelengkap saja. Sehingga, apa yang menjadi pokok atau inti yang disampaikan justru tidak tercapai dengan baik. Dalam rangka mencapai tujuan itu maka dibutuhkan penguasaan terlebih dahulu terhadap media pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran. Maka, seorang guru dituntut untuk terlebih dulu memahaminya. Sekolah pun tidak tanggung –tanggung dalam rangka menyiapkan seorang pendidik yang benar-benar bagus, berkualitas, kreatif, inovatif dan berintegritas sekolah pun ikut berperan dalam memberikan pelatihan-pelatihan media pembelajaran yang dilakukan setiap tahunnya. Bahkan sekolah juga mengadakan perlombaan-perlombaan media pembelajaran antar guru, sebagai wujud persiapan dan peningkatan kemampuan guru. Tercatat bapak kepala sekolah mengungkapkan dalam masa kepemimpinannya sudah beberapa kali mengadakan pelatihan media

---

<sup>78</sup> . Andri Satriawan, Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Wawancara, 10 Desember 2016

pembelajaran berbasis IT, dimulai dari pembuatan bahan ajar, pembuatan video pembelajaran, pembuatan media pembelajaran seperti : Blog pendidikan Guru, seminar-seminar, bahkan sampai mengirimkan guru ke tempat pelatihan khusus pembelajaran bila mana mendapatkan undangan delegasi. Bukan hanya itu saja bentuk dukungan dan keseriusan sekolah dalam menyiapkan media-media pembelajaran pihak sekolah sangat berupaya memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dengan harapan pembelajaran yang baik, didukung dengan media yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Gunung Terang yang terletak di Kecamatan Langkapura Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. Dari sejak awal berdiri sekolah ini berorientasi pada sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertakwa dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pembelajaran yang baik. Adapun struktur kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum ini memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan kurikulum Islam Terpadu (IT) Muhammadiyah, artinya SDIT Muhammadiyah Gunung Terang menjalankan kurikulum umum dan kurikulum ke Islaman.<sup>79</sup> Di dalam pelaksanaannya muatan kurikulum ke Islam yang menjadi penekanan atau yang menjadi keunggulan sekolah adalah hafalan Al Qur'an (Tahfidz Qur'an). Meskipun yang lainnya tetap menjadi kurikulum yang diterapkan dan diajarkan.

---

<sup>79</sup> Andri Satriawan, S.Pd., Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Wawancara, 10 Desember 2016.

Kurikulum ke Islaman lebih banyak diberikan untuk dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam atau Guru Tahfidz yang dibantu oleh guru kelas (kolaborasi guru) terutama dalam hafalan peserta didik dimana SDIT Muhammadiyah memprogramkan targetan hafalan 3 Juz selama satu jenjang pendidikan sekolah dasar. Kurikulum ke Islaman memuat mata pelajaran yaitu, Pendidikan Agama Islam (Al Islam), Tahsin Al Qur`an, Tahfidz Al Qur`an, doa dan hadist, dan kemuhammadiyah yang di dalamnya memuat sejarah Islam.<sup>80</sup>

Dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal setiap kelas dibantu atau dibimbing dengan dua guru, dimana salah satu bertindak sebagai wali kelas yang bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu salah satunya lagi bertindak sebagai guru pendamping (Guru Tahfidz). hal ini dimaksudkan dalam proses kegiatan pembelajaran, guru saling berkolaboratif dalam menyampaikan materi, misalnya ketika salah satu guru kelas menyampaikan materi, salah satunya bertindak sebagai pengatur ketertiban peserta didik. Lebih jauh lagi dalam pembelajaran tahfidz dimana peran kedua belah pihak sangat dibutuhkan.

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah diungkapkan penulis sebelumnya, dalam proses penelitian lapangan peneliti memilih media audi dalam proses penelitiannya. Hal ini dikarenakan yang menjadi objek penelitian adalah siswa SDIT Muhammadiyah Gunung terang kelas 1 dimana peserta didik belum mampu membaca Al Qur`an. Namun hal ini tidak membuat peneliti patah semangat, dimana dalam penelitian peneliti berkolabiratif dengan guru Tahfidz

---

<sup>80</sup> Andri Satriawan, S.Pd., Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, *Wawancara*, 10 Desember 2016



dimana tempat penelitian. Peneliti menyadari hal itu tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti.

Sementara itu menurut Guru Tahfidz bapak Nopi Hendra mengatakan “menghafal Al Qur`an memang tidaklah mudah namun juga tidak sulit dilakukan, dibutuhkan kemauan yang kuat dan kerja keras dalam menghafal”. Anak yang masuk ke SDIT Muhammadiyah memang tidak disyaratkan dalam proses perekrutan siswa/i baru harus mampu membaca Al Qur`an dengan baik. Maka, disinilah yang menjadi tantangan Sekolah dan guru dalam mengatasinya. Guru optimis bahwa hal itu bisa teratasi dengan berbagai macam metode, media dan strategi yang dilakukan. Sebagai modal awal adalah karekteristik dan jiwa anak yang masih bersih inilah yang akan membantu mempermudahnya, dimana jiwa yang bersih (suci) ini akan sangat mudah disentuh dengan bacaan-bacaan Al Qur`an.<sup>81</sup> Setiap kelas memiliki jadwal kegiatan kelas masing-masing yang diatur oleh wali kelas. Hal ini sama dalam kegiatan menghafal Al Qur`an juga memiliki jadwal tertentu, adapun jadwal dikelas 1 sebagai berikut :

Tabel 5  
Jadwal Kegiatan Rutinitas Di Kelas 1

Jam	Kegiatan Siswa	Keterangan
<b>07:15 -07.20</b>	Upacara/Berbaris depan kelas	Wali Kelas dan Guru Tahfidz
<b>07:20 – 07:45</b>	Muroja`ah dan motivasi (kelas atas shalat dhuha didampingi guru kelas masing-masing)	Wali Kelas dan Guru Tahfidz
<b>07.45-08.20</b>	Tahfidz (sesuai dengan targetan)	Wali Kelas dan Guru Tahfidz

<sup>81</sup> . Nopi Hendra, Guru Tahfidz kelas 1 SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Wawancara, 10 Desember 2016

<b>08.20 – 10:00</b>	KBM	Wali Kelas dan Guru Tahfidz
<b>10 :00 – 10:30</b>	Istirahat (Shalat Dhuha kelas bawah dan didampingi guru kelas masing-masing)	Wali Kelas dan Guru Tahfidz
<b>10:30 – 11:55</b>	KBM	Wali Kelas dan Guru Tahfidz
<b>11:55 – 12:45</b>	Makan Siang dan Siap-Siap Shalat Dhuhur serta istirahat.	Wali Kelas dan Guru Tahfidz
<b>12:45 – 13:00</b>	Muroja`ah (Kelas 1,2 dan 3 Bersiap-siap untuk go home)	Wali Kelas dan Guru Tahfidz
<b>13:30</b>	Go home	Wali Kelas

Kegiatan menghafal dilakukan setiap hari, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan diinformasikan kepada siswa dan juga kepada orang tua atau wali murid. Wali kelas juga memberikan buku penghubung kepada orang tua siswa sebagai sarana komunikasi antara orang tua siswa dengan guru kelas. Dengan adanya buku ini sangat membantu dalam hal berkomunikasi mengenai kesulitan, perkembangan, dan hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran baik secara umum, maupun khusus tentang menghafal Al Qur`an. Guna lebih memperjelas kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran disetiap akhir pekan wali kelas memberikan program pekanan kepada orang tua. Sehingga orang tua siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan setiap harinya.

Menurut buk Eny Rahayu salah satu guru Tahfidz kelas 1 menyampaikan “kegiatan menghafal siswa dilakukan setiap hari dengan diawali dengan muroja`ah terlebih dahulu sebelum menghafal dilakukan. Muroja`ah bertujuan untuk mempertajam dan memperkuat hafalan peserta didik. Ayat-ayat yang dimuroja`ah adalah ayat yang sudah dihafal sebelumnya dan dilakukan secara

bersama-sama dengan dibimbing guru tahfidz”. Selain Muroja`ah dilakukan diawal pembelajaran (pagi hari) dengan lamanya sekitar 30 menit, muroja`ah juga kembali dilakukan menjelang akhir proses pembelajaran (waktu pulang) baik surat yang sudah dihafal ataupun surat yang sedang dihafal pada saat itu. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik mengulang-ulang (muroja`ah) hafalannya dan memperkuat daya ingat pada hafalannya sehingga menjadi kuat (dhobit).<sup>82</sup>

Sementara itu menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum ke Islaman mengatakan “ Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki program dalam bidang ke-Islaman bahwa selain peserta didik unggul dalam nilai-nilai akhlaq, prilaku, rasa kepedulian (empati), juga unggul dalam hafalan (Tahfidz Qur`an). dan harapannya sebagaimana target capaian yang sudah ditentukan bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di SDIT Muhammadiyah dapat memperoleh jumlah hafalannya (2,5 -3 Juz) pada akhir masa studinya. Dalam rangka mencapai itu, maka bidang kurikulum mendesaign sedemikian rupa bagaimana hal itu dapat tercapai. Berikut desain pembagian target hafalan siswa di SDIT Muhammadiyah gunung terang.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>. Eny Rahayu, Guru Tahfidz kelas 1 SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, *Wawancara*, 10 Desember 2016

<sup>83</sup>. Bambang S, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, *Wawancara*, 10 Desember 2016

Tabel 6  
Daftar Target Hafalan Siswa/I kelas 1  
SDIT Muhammadiyah Gunung Terang  
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas I Semester I				Kelas I Semester 2			
No	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	No	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat
1	91	Assyam	15	1	102	At Takatsur	8
2	92	Al Lail	21	2	103	Al Asr	3
3	93	Ad Duha	11	3	104	Al Humazah	9
4	94	Al Insyiroh	8	4	105	Al Fiil	5
5	95	At Tin	8	5	106	Quraissy	4
6	96	Al Alaq	19	6	107	Al Ma'un	7
7	97	Al Qodr	5	7	108	Al Kautsar	3
8	98	Al Bayyinah	8	8	109	Al Kafirun	6
9	99	Az Zalزالah	8	9	110	An Nasr	3
10	100	Al 'Adiyat	11	10	111	Al Lahab	5
11	101	Al Qoriah	11	11	112	Al Ikhlas	4
				12	113	Al Falaq	5
				13	114	An Nas	6

Program penerapan Media audio dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an dilakukan untuk mengetahui dampak dan keefektifan media audio dalam mempercepat menghafal Al Qur'an, dimana peserta didik yang dihadapi atau menjadi objek dalam penelitian belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Inilah kemudian yang menjadi hal yang menarik dalam penelitian ini. adapun langkah yang dilakukan adalah :

#### a. Tujuan Program

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya tujuan dari program penerapan media audio ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak keefektifan dari penggunaan media audio dalam menghafal Al

Qur`an peserta didik dikelas 1 SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung yang belum mampu membaca Al Qur`an dengan baik dan benar. Dengan program ini diharapkan peserta didik dapat cepat dalam menghafal Al Qur`an sehingga tidak mengalami ketertinggalan dan kendala dalam mencapai target kompetensi dasar pada pembelajaran Tahfidz.

#### **b. Pelaksanaan Program Kegiatan**

Dalam melaksanakan program kegiatan menghafal dengan menggunakan media Audio ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan objek siswa adalah kelas 1 yang terbagi dalam 4 kelas. Dilakukan setiap hari selama 1 bulan yakni pada bulan September 2016 dengan tahapan yang dipersiapkan dan diperhatikan adalah :

##### **1) Guru Pembimbing**

Guru pembimbing yang dimaksud adalah guru Tahfidz. Dimana peran guru tahfidz dalam menghafal sangat penting, sebelum proses menghafal dilakukan pembimbinglah yang terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam program tersebut. keberadaan pembimbing sama pentingnya dengan media audio yang akan digunakan. Pembimbing tidak hanya memutar ayat-ayat yang akan dihafal melalui media seperti laptop dan sound sistem, tape recorder. Pembimbing juga perlu mendahuluinya dengan melafalkan

bacaan yang akan dipraktikkan. Dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah meresponnya.

## 2) Kemampuan Dasar Siswa

Kemampuan dasar siswa yang menjadi objek peneliti, dari data yang peneliti peroleh dari total siswa kelas 1 sejumlah 120 peserta didik, diketahui bahwa sebanyak (90 peserta didik) baru mampu mengenal huruf hijaiyah saja, sebanyak (28 peserta didik) mampu membaca terbata-bata, sedangkan sisanya sebanyak (2 peserta didik) mampu membaca dengan baik.

## 3) Motivasi Menghafal Peserta Didik

Motivasi yang dimaksud adalah kesiapan dan kemauan peserta didik untuk menghafal Al Qur`an. Hal ini amat penting karena kesadaran itu diperlukan guna memudahkan peserta didik merespon apa yang disampaikan dan didengarnya. Menumbuhkan motivasi ini juga merupakan tugas pembimbing sebelum kegiatan menghafal berlangsung. Ketika kesadaran (motivasi) dalam menghafal sudah tumbuh, pembimbing hanya cukup mengarahkan saja peserta dapat menghafal dengan sendirinya dengan cukup mendengarkan ayat-ayat Al Qur`an melalui media Audio tersebut.

## 4) Sarana dan Prasarana Audio

Sarana dan prasarana paling utama ialah media audio itu sendiri, bentuknya dapat berupa laptop, tape recorder, sound sistem, dan sejenisnya. Namun dalam program ini peneliti dan pembimbing lebih

memilih menggunakan media audio berupa laptop, saund sistem, dan tape tecorder. karena media ini dianggap mudah dan praktis untuk digunakan

#### 5) Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan oleh guru tahfidz dan peneliti terhadap pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan evaluasi sebagai berikut :

1. Evaluasi berkala dilakukan setiap selesai kegiatan menghafal, secara berkala peserta didik diminta untuk mengulangi hafalan yang sudah dihafal secara mandiri.
2. Remedial atau pengulangan hafalan diberikan kepada peserta didik yang belum hafal, dengan memberikan waktu dan bimbingan tersendiri agar tidak menghambat proses menghafal yang lainnya.
3. Evaluasi dilakukan kepada siswa yang mengikuti remedial.

Menurut Syaiful Bahri kategori penilaian dari hasil belajar peserta didik pada suatu program pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Tingkat istimewa/ maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76-99%) bahan yang diajarkan dapat dikuasai.
3. Baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya mampu (66-75%) dikuasai siswa.



4. Kurang apabila apabila bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai kurang dari (65%).<sup>84</sup>

Adapun cara penilaian peserta didik pada program pemanfaatan media audio dalam menghafal Al Qur'an SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dilakukan melalui praktik hafalan, dari hafalan yang sudah diajarkan sebelumnya secara perorangan. Pembimbing menyiapkan daftar penilaian dengan criteria penilaian yakni kelancaran, tajwid. dengan bentuk format sebagai berikut :

Tabel 5  
Contoh bentuk daftar penilaian hafalan siswa Kelas 1 Imam Hanafi  
SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

No	Nama Peserta Didik	Kelancaran Hafalan	Makhroj	Kategori hafalan	Ket
1	Abdullah Azzam	80	70	Optimal	
2	Ali Mukhtar As Shiddiq	85	80	Optimal	
3	Aqila Mutia Zahara	75	80	Optimal	
4	Bening Cahaya Basica	50	55	Kurang	<i>remedial</i>
5	Chalista Nathania A.S	85	70	Optimal	
6	Embun Hayuningkasih	85	85	Optimal	
7	Fadhilah Nur Amalia	85	70	Optimal	
8	Faiz Novalian	80	75	Optimal	
9	Fakhrie Zahfran Khairy	85	80	Optimal	
10	Farah Azzahra Rizya	85	85	Optimal	
11	Hizbulloh Arham Asshidqi	95	90	Optimal	
12	Hulwah Nidaul Karimah	80	85	Optimal	
13	Imam Budi Prasojo	95	90	Optimal	
14	Isti'ana Izzati Zia	55	50	Kurang	<i>remedial</i>
15	Ivander Labib Taqi	90	85	Optimal	
16	Kaafi Athilla Syafiq	85	75	Optimal	
17	Luthfan Abyan Ahdiyaksa	80	80	Optimal	
18	M. Arifin Al Ghifari	70	80	Optimal	
19	M. Fatih Al Faruq	90	85	Optimal	
20	Maulidia Fitri Akhsani	85	70	Optimal	
21	Muhammad Azka Hanafiah	85	60	Optimal	

<sup>84</sup>. Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rieka Cipta, 1996 cetakan ke-1), hal. 121-122

22	Muhammad Habibi Ealthom	75	60	Minimal	
23	Muhammad Luthfi Hakim	60	55	Kurang	<i>remedial</i>
24	Muhammad Sufyan Ats Tsaury	90	70	Optimal	
25	Nadya Fauzia Mumtaz	80	85	Optimal	
26	Nayra Naffiatun Hasanah	70	75	Optimal	
27	Nazwa Safira Az Zahra	85	90	Optimal	
28	Neysha Atallah Iymardi	55	50	Kurang	<i>remedial</i>
29	Rafifa Nabila Rahmadani	70	85	Optimal	
30	Shahyzinda Romadhan Saputra	80	70	Optimal	
<b>Jumlah</b>		<b>2.370</b>	<b>2.240</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>79</b>	<b>74,666..</b>		

Bandar Lampung, September 2016  
guru Tahfidz,

Dwi Retno, A. Md

Demikian pelaksanaan pembelajaran program pemanfaatan media audio dalam menghafal Al Qur'an peserta didik di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data hasil pelaksanaan program pembelajaran telah dapat membantu meningkatkan hafalan peserta didik.

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1 Realisasi Kurikulum Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Struktur kurikulum Sekolah SDIT Muhammadiyah tahun 2016 meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum ini memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan kurikulum Islam Terpadu (IT) Muhammadiyah. berikut struktur kurikulumnya sebagai berikut :

Tabel 7  
Struktur Kurikulum SDIT Muhammadiyah  
Tahun Pelajaran 2016/2017

Komponen			Kelas dan Alokasi Waktu					
			I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>								
1.	Pendidikan Agama		2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan		3	3	3	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia		6	6	6	5	5	5
4.	Matematika		5	5	5	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		2	2	2	4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		2	2	2	3	3	3
7.	Seni Budaya dan Keterampilan		2	2	2	3	3	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		2	2	2	3	3	3
<b>B. Muatan Lokal</b>								
1.	Bahasa Lampung		-	-	-	1	1	1
2.	Bahasa Arab		1	1	1	1	1	1
3.	Bahasa Inggris		1	1	1	1	1	1
4.	TIK		-	-	-	1	1	1
<b>C. Kurikulum IT</b>								
1.	Tahsin		3	3	3	2	2	2
2.	Tahfidz		5	5	5	5	5	6
3.	Do'a Hadits		1	1	1	1	1	1
4.	Kemuhammadiyah		-	-	-	2	2	2
<b>Jumlah</b>			35	35	35	43	43	43

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Pada bagian ini sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mencantumkan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik. Untuk kurikulum SDIT Muhammadiyah, terdiri dari 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan kurikulum IT yang harus diberikan kepada peserta didik. Peneliti tidak terlaui menjabarkan tentang kurikulum umum yang diterapkan

di sekolah akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada kurikulum islam terpadu yang diterapkan yang diterapkan di Sekolah. Sebenarnya yang masuk dalam kategori kurikulum islam terpadu ada tiga kelompok yakni (Tahsin, Tahfidz dan Do'a harian) akan tetapi dari ketiga pokok kurikulum islam terpadu, peneliti lebih mengkrucutkan lagi kepada kurikulum tahfidz. Dalam penerapannya kurikulum tahfidz di sekolah diterapkan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan alokasi waktu 4-5 jam pelajaran. Dalam membantu peserta menghafal, sehingga target hafalan dapat tercapai maka kurikulum mendesain program hafalan sebagai berikut :

Tabel 8  
Desaign program hafalan siswa dari kelas 1-6  
SDIT Muhammadiyah Gunung Terang  
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas I Semester I				Kelas I Semester 2			
No	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	No	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat
1	91	Assyam	15	1	102	At Takatsur	8
2	92	Al Lail	21	2	103	Al Asr	3
3	93	Ad Duha	11	3	104	Al Humazah	9
4	94	Al Insiyiroh	8	4	105	Al Fiil	5
5	95	At Tin	8	5	106	Quraisy	4
6	96	Al Alaq	19	6	107	Al Ma'un	7
7	97	Al Qodr	5	7	108	Al Kautsar	3
8	98	Al Bayyinah	8	8	109	Al Kafirun	6
9	99	Az Zalzalah	8	9	110	An Nasr	3
10	100	Al 'Adiyat	11	10	111	Al Lahab	5
11	101	Al Qoriah	11	11	112	Al Ikhlas	4
				12	113	Al Falaq	5
				13	114	An Nas	6
Kelas II Semester I				Kelas II Semester 2			
No	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	No	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat

1	78	An Naba	40	1	84	Al Insyiqoq	25
2	79	An Naziat	46	2	85	Al Buruj	22
3	80	Abasa	42	3	86	At Toriq	17
4	81	At Takwir	29	4	87	Al A'la	19
5	82	Al Infitor	19	5	88	Al Ghosyiah	26
6	83	Al Mutoffifin	36	6	89	Al Fajr	30
7				7	90	Al Balad	20
<b>Kelas III Semester I</b>				<b>Kelas III Semester 2</b>			
<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>	<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>
1	72	Jin	28	1	75	Al Qiyamah	40
2	73	Al Muzzammil	20	2	76	Al Insan	31
3	74	Al Mudatsir	56	3	77	Al Mursalat	50
<b>Kelas IV Semester I</b>				<b>Kelas IV Semester 2</b>			
<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>	<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>
1	67	Al Mulk	30	1	69	Al Haqqoh	52
2	68	Al Qolam	52	2	70	Al Ma'arij	44
				3	71	Nuh	28
<b>Kelas V Semester I</b>				<b>Kelas V Semester 2</b>			
<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>	<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>
1	60	Mumtahana	13	1	64	At Taghobun	18
2	61	As Shof	14	2	65	At Tholaq	12
3	62	Al Jumu'ah	11	3	66	At Tahrim	12
4	63	Al Munafiqun	11				
<b>Kelas VI Semester I</b>				<b>Kelas VI Semester 2</b>			
<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>	<b>No</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Nama Surat</b>	<b>Jumlah Ayat</b>

1	58	Al Mujadalah	22	1	Murojaah Juz 30, 29,28	
2	59	Al Hasr	24		dan sertifikasi	

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai Target Pencapaian Kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Demikian realisasi kurikulum di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017.

## 2 Efektifitas pemanfaatan media audio dalam menghafal qur`an (Tahfidz Qur`an) peserta didik SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dan landasan teoritis dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada program tersebut. Dalam mengukur keberhasilan keefektifan program pembelajaran peneliti mengacu pada hasil evaluasi yang dilakukan guru tahfidz pada kelas masing-masing, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan nilai hasil evaluasi pada setiap kelas yang dilakukan oleh guru tahfidz terlihat bahwa pada masing-masing kelas terdapat perbedaan tingkat keberhasilannya. Di kelas Imam Hanafi dengan total jumlah siswa sebanyak 30 orang, sebanyak 26 orang dapat tuntas melakukan hafalan dengan baik, 4 orang peserta masih memerlukan pengulangan (remedial). Pada akhirnya ketika dilakukan bimbingan kembali pada peserta didik yang tidak lulus, menunjukan bahwa sebanyak 28 orang tuntas dengan baik dan 2 orang masih perlu bimbingan intensif.

Pada kelas ke dua yakni kelas Imam Malik, dengan jumlah peserta didik sama dengan kelas sebelumnya, yaitu 30 siswa, sebanyak 24 orang siswa dapat tuntas melakukan hafalan, sisanya 5 orang peserta didik dilakukan bimbingan kembali oleh guru tahfidz. Namun, pada akhirnya setelah dilakukan bimbingan kembali hasilnya sebanyak 27 tuntas dengan baik dan 3 orang dilakukan bimbingan kembali.

Pada kelas ke tiga yakni kelas Imam Syafi'i, dengan jumlah peserta didik 30 orang, sebanyak 28 peserta didik dapat langsung menuntaskan hafalan, dan 2 orang dilakukan bimbingan. hingga pada akhirnya setelah dibimbing dapat menuntaskan. Sementara itu dikelas ke empat Imam Hudzaimah dengan total jumlah siswa 30 orang. Sebanyak 25 orang tuntas menghafal Qur'an dengan baik. sementara sisanya 5 orang diberi bimbingan khusus kembali. pada akhirnya dapat menuntaskan setelah dilakukan bimbingan oleh guru tahfidz.

Secara keseluruhan, setelah melalui bimbingan, evaluasi dan remedial pada program menghafal Qur'an dengan menggunakan media audio dalam



membantu mempercepat hafalan dari total 4 kelas yang peneliti dan guru tahfidz lakukan terdapat perbedaan-perbedaan ketuntasan masing-masing siswa. Akan tetapi dari masing-masing kelas menunjukkan bahwa jumlah total ketidak tuntasan dalam setiap kelas tidak lebih dari 5 orang.

Sebagai pembanding peneliti juga melakukan test secara langsung kepada peserta didik disela jam istirahat belajar. Peneliti meminta bantuan kepada guru tahfidz untuk memanggil peserta didik yang belum hafal (remedial). Eny Rahayu salah satu guru tahfidz mengatakan “ dalam prose belajar mengajar berlangsung memang tidak mudah diperlukan kesungguhan, dan kesabaran dalam membimbing siswa, media adalah sebagai alat bantu memudahkan proses belajar, sedangkan guru sebagai pembimbing yang terus mengajarkan, mengarahkan serta menghafal Al Qur`an setiap saat. Ternyata bagi peserta didik yang belum tuntas dikarenakan belum mampu secara sempurna mengenali huruf hijaiyah, oleh sebab itu ia hanya mendengarkan saja apa yang didengar dan disampaikan guru pembimbing.

Dengan demikian jika dilihat hasil test hafalan siswa menunjukkan bahwa program pemanfaatan media audio dan menghafal Al Qur`an dapat dikatakan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz pada semester pertama. Dimana menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada proses kegiatan menghafal dengan menggunakan media audio, siswa lebih antusias, siswa lebih mandiri, dan tentu dapat dilakukan setiap saat, karena dengan mendengarkan saja sesungguhnya secara tidak sadar peserta didik sedang menghafal. Menurut kajian peneliti, masih

ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh sungguh dalam program kegiatan menghafal Al Qur`an yakni sebagai berikut :

a. Rasio Guru Tahfidz

Melihat dari jumlah peserta didik yang relatif banyak, maka rasio atau perbandingan antara guru pembimbing (guru tahfidz) dengan peserta didik dalam satu kelas, harus benar-benar diperhatikan. Pada waktu proses pembelajaran berlangsung guru pembimbing mengarahkan peserta didik untuk menghafal Al Qur`an. Kondisi guru yang ada di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang ialah dalam satu kelas terdapat satu guru Tahfidz dengan jumlah siswa per masing-masing kelas dengan perbandingan 1 : 30. Kondisi ini sudah sangat baik dimana satu guru menangani 25-30 peserta didik.

Dengan memaksimalkan dan mengedepankan fungsi peranan guru tahfidz dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai seorang pendidik dan pembina, seluruhnya sudah mampu melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik, walaupun guru tahfidz di SDIT Muhammadiyah Langkapura Gunung Terang Bandar Lampung juga banyak mengemban mata pelajaran keIslaman lainnya. Adapun model pengawasan yang telah dilakukan yakni dengan melakukan monitoring terhadap tingkah laku dan memantau setiap keaktifan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tahfidz di sekolah. Pengawasan yang dilakukan dengan mengecek setiap perkembangan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tahfidz.

Adapun suatu hal yang menurut peneliti sangat penting yang ada SDIT Muhammadiyah sehingga dapat menjadi contoh untuk sekolah lain terutama sekolah dasar negeri dimana sekolah dasar negeri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan 2 jam pelajaran selama seminggu berbeda dengan yang ada di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang diadakan setiap hari khususnya tahfidz. hal ini berdasarkan keterangan kepala sekolah SDIT Muhammadiyah mengatakan” SDIT Muhammadiyah Gunung Terang adalah satu-satunya Sekolah Dasar yang IT (Islam Terpadu) di Muhammadiyah dimana sekolah ini melaksanakan 2 kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (ke Islaman) dalam satu kelas terdapat dua guru terdiri dari guru kelas dan guru ke Islaman yang mana keduanya masuk setiap hari pembelajaran dan saling membantu dalam pengelolaan kelasnya dari pukul 07.00 WIB sampai 14.00 WIB. Begitu juga dengan hafalan, guru harus memiliki hafalan minimal 2 juz dari Al Qur`an ini diharapkan guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan targetannya yaitu lulus dari sekolah selesai 3 juz dari al Qur`an”.<sup>85</sup>

#### b. Peran Peserta Didik

Jika pengelolaan waktu tidak dilakukan secara ketat, tepat dan efektif perbandingan ini dapat menimbulkan kendala. Sasaran utama pelaksanaan program ini adalah siswa/I SDIT kelas 1 yang belum mampu membaca dan

---

<sup>85</sup>Andri Sattrawan,S.Pd., Kepala sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Wawancara. 5 September 2016.

menghafal Al Qur`an. oleh sebab itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru tahfidz dan peserta didik dikelas.

Peserta didik yang mendaftar dilakukan berdasarkan seleksi nilai kognitif, kemampuan dasar siswa dan kemandirian siswa yang tidak melibatkan tes kemampuan dasar membaca Al Qur`an siswa, hanya baru sebatas dasar mengenal huruf hijaiyah. Setelah dilakukan pendataan ketika mengikuti pelajaran tahfidz di kelas. Berdasarkan observasi, bahwa SDIT Muhammadiyah berusaha untuk senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Sebagai contoh sekolah ini mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah seperti upacara bendera, senam, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, menghafal al Qur'an, tilawah al Qur'an. Kegiatan semacam ini bukan hanya diperuntukan bagi siswa-siswi saja tetapi para guru juga harus peran serta mengikutinya.

Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh peneliti, menunjukan bahwa, masih ada peserta didik yang belum mampu menuntaskan materi hafalan yang sudah disampaikan. artinya siswa tersebut belum menuntaskan apa yang menjadi targetan lulusan yang diberikan. penyebabnya adalah peserta didik tersebut tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya tidak hadir, tidak melaksanakan tugas murojaah di kelas secara bersama-sama, maupun mandiri dirumah masing-masing. Sehingga, berdampak pada ketidak tuntasan siswa dalam mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Kekurangan ini dapat dibenahi pada pelaksanaan pelajaran tahfidz periode selanjutnya. Hal-hal yang dapat

dilakukan adalah dengan melibatkan orang tua peserta didik dalam mengawasi muroja`ah dan menghafal di rumah. Dengan perbaikan ini diharapkan pelaksanaan program bimbingan tambahan menghafal Al Qur`an dapat berjalan dengan baik dan memunculkan keefektifan yang tinggi, tetapi juga menghasilkan kualitas yang lebih baik.

#### c. Sarana Dan Prasaran Pendukung

Sarana dan prasana sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Penyediaan sarana pendukung ini akan sangat membantu dalam rangka penerapan program efektifitas penggunaan media audio dalam mempercepat menghafal Al Qur`an peserta didik kelas 1 di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. Alhamdulillah sarana pendukung yang dibutuhkan dalam rangka tercapainya tujuan sudah cukup memadai, secara keseluruhan program ini juga didukung oleh pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

Meski demikian peneliti tidak semua membebankan apa yang dibutuhkan untuk terlaksananya program ini kepada pihak sekolah semata-mata. Namun tetap berusaha menyediakan bahan yang dibutuhkan yang sifatnya pribadi, seperti : laptop sendiri tanpa harus meropotkan pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keefektifan dalam suatu media pembelajaran yang diperaktekan, oleh seorang pendidik sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil analisa data temuan baik berupa data dilapangan maupun dokumen-dokumen dan pembahasan yang telah dilakukan dan peneliti sajikan pada Bab IV tentang efektifitas penggunaan media audio dalam mempercepat menghafal Al Qur`an peserta didik, Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa :

1. Program penerapan media audio dalam menghafal Al Qur`an dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu media audio, berupa laptop, dan pendukung sound sistem dengan dipandu guru pembimbing (Tahfidz) dimasing-masing kelas. yakni kelas I Imam hanafi, kelas 1 Imam Malik, Kelas 1 Imam Syafi'I dan Kela I Imam Hudzaimah. Dimulai dengan memperdengarkan bacaan Ayat-ayat yang akan dihafal sesuai dengan konsep kurikulum IT dalam penerapan hafalan dikelas 1 yakni (Juz 30).
2. Berakhirnya masa pelaksanaan penelitian program ini selama satu bulan yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal pelajaran Tahfidz dikelas. Dari total peserta didik sejumlah 120 Siswa/I yang terbagi menjadi 4 kelas dengan masing-masing guru pembimbing dalam setiap kelas. Ternyata memperoleh keberhasilan dari total peserta didik, sebanyak 113 peserta

didik tuntas dalam menghafal sedangkan 7 peserta didik belum tuntas dan masih diberikan pendampingan.

3. Media pembelajaran audio dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang telah sesuai dengan indikator keefektifan sehingga sangat efektif untuk meningkat minat belajar siswa, walaupun dalam pelaksanaan masih banyak mengalami kendala teknis dilapangan. Karena baik dari segi pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru Tahfidz secara umum sudah memenuhi syarat keefektifan berdasarkan yang ditetapkan oleh para ahli dan hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik terhadap mata pelajaran Tahfidz Qur'an. Hal ini mengindikasikan mayoritas siswa memperhatikan materi pembelajaran, senang dan gembira mengikuti pembelajaran, hampir semua siswa aktif. Berkenaan dengan suasana saat pembelajaran berlangsung peserta didik dan guru Tahfidz saling berkomunikasi dengan baik, sehingga pembelajaran menghafal dengan menggunakan media audio sangat menyenangkan, proses menghafal bukanlah hal yang menakutkan sehingga sulit untuk dilakukan.
4. Peran manajemen sekolah dalam hal ini sebagai penyelenggara pendidikan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang pun sangat baik dalam mendukung penyediaan media –media pembelajaran berbasis IT, ataupun sebagainya, sehingga hal ini sangat membantu para guru dalam melakukan pembelajaran dikelas baik pembelajaran tahfidz maupun yang lainnya. Dengan demikian



apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien.

5. Berkenaan dengan keefektifan pembelajaran selain harus didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, tentu harus disertai pula dengan keefektifan dari penerapan atau penyajian kurikulum itu sendiri. Dari hasil penyajian data yang peneliti tuangkan pada bab sebelumnya, kurikulum Islam Terpadu (IT) disajikan dan dikemas dengan baik. Sehingga mudah bagi guru dalam menerapkan dan menungkan dalam proses pembelajaran. selain itu juga kurikulum terpadu ini pula menjadi bagian keunggulan yang ditonjolkan disekolah.

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi peneliti dalam pelaksanaan program penerapan media audio dalam meningkatkan hafalan Qur`an peserta didik di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak sekolah senantiasa mendukung langkah-langkah yang diambil guru Tahfidz dalam pemanfaatan media audia guna meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur`an peserta didik khususnya dikelas bawah, dimana peserta didik masih terkendala dengan belum mampu membaca Al Qur`an dengan baik dan benar.
2. Hendaknya diadakan diskusi-diskusi ilmiah, pelatihan dan pembinaan secara kontinue kepada para guru tahfidz sehingga dapat menambah profesionalitas

dan wawasan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga muncul media –media kreatif dalam menghafal Al Qur`an dikelas.

3. Hendaknya diberikannya pengembangan kurikulum, sehingga guru dapat lebih mudah memahami, konsep kurikulum IT dan dapat menerapkan dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.
4. Dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hendaknya pihak sekolah menyiapkan media-media pembelajaran yang dibutuhkan guru, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004)
- Arief Sadiman dkk 2009, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo)
- Amirul Hadi & Haryono 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)
- Basrowi & Suwandi 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012)
- Daryanto 2010, *Media Pembelajaran*, (Jogjakarta: Gava Media)
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI)
- \_\_\_\_\_ 2010, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro)
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki 1992, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung : Kaifa, 1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka)
- Fuchan A 2004, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

- FX Sri Sadewo 2003, *Model Analisis Etnografi dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Husaini Usman 1996, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Rosda Karya)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Kartini Kartono 1986, *Korelasi Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni)
- Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* , (Jakarta : Gramedia)
- Lexy J. Moleong 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Mahmud Yunus 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung)
- Marzuki 1996, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : BPFE)
- Moersalah dan Moersanef 1987, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Angkasa)
- Manna` Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, Pent : Mudzakir, (Surabaya : Halim Jaya, 2012)
- Mujadidul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur`an*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010)
- Nur Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur`an*, (Semarang : Effhar Offset Semarang, 2001)
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1997)
- Nasution 2012, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mangajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2009)
- S. Margono 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta)

Soegarda poebakatja 1990, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta : PT Gunung Agung)

Sukmadinata 2006, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya)

Suharsimi Arikunto 1992, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara )

S. Margono 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan cet- 2*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Sugiono 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta)

Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar : Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipt, 2006)

Warsita Bambang 2008, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2008)

Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al Qur'an*, Pent: Khoirun Niat Shalih, (Solo: Itizam, 2013)

Zakiah Daradjat 1996, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)